

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DALAM RANGKA PENGUATAN AKIDAH SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR
KECAMATAN AJUNG, JEMBER TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Hilmi Yatus Sholehah
NIM T20191062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DALAM RANGKA PENGUATAN AKIDAH SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR
KECAMATAN AJUNG, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Hilmi Yatus Sholehah

T20191062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.Si.
NIP. 198106022005011002

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DALAM RANGKA PENGUATAN AKIDAH SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR
KECAMATAN AJUNG, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua,





Dr. H. Mustajab, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 198003062011012009

Sekretaris,



Siti Dawiyah Farichah, M. Pd.I
NIP. 197409042005012006

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. ()
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M. Si. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata” : “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”? (Q.S Fussilat : 33)*¹



*Kementrian Agama, *Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur'an, 2019), 98.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala cinta dan kasih sayang-Mu yang telah membimbingku hingga sampai saat ini. Terimakasih karena telah memberikanku kekuatan serta memudahkanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam selalu saya curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Serta saya persembahkan karya ini kepada yang sayangi dan saya cintai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Ahmad Baihaki dan Ibu Ismawati yang senantiasa mendo'akan setiap langkah saya, mendukung, memberikan kekuatan, motivasi, kesabaran, keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan dan membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan pendidikan saya dengan baik. Untuk kedua orang tua saya tercinta, kalian memang tidak memiliki gelar namun gelar ini aku persembahkan untuk kalian. Semoga senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kebahagiaan serta senantiasa diberi keberkahan dan kebarokahan hingga masa tuanya.
2. Kedua adikku tercinta, Nova Ramadhani, Alfino Putra dan Mamlu'atul Afroh yang senantiasa memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berarti bagi hidup serta mengajarkan saya bagaimana menjadi seorang kakak yang baik untuk adik-adiknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun pelajaran 2022/2023”** kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan layanan serta fasilitas dalam proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan izin kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. H. Matkur, S. Pd. I, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dengan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi dari tahap awal hingga saat ini.
6. Ach. Barocky Zaimina, S. Pd. I, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saya banyak motivasi dalam mengangkat judul skripsi sehingga terbentuknya skripsi yang saat ini telah terselesaikan dengan baik.
7. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dalam pemberian ilmu serta urusan akademik.
8. Achmad Wasik, M. Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lembaganya.

9. Sayyidil Amin selaku pendidik dari pembelajaran kitab kifayatul awam yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kesempatan untuk melihat serta meneliti langsung pembelajaran dikelas tersebut.
10. Seluruh teman saya PAI A2 angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaannya, motivasinya, pengalaman bersamanya selama 4 tahun ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan. Semoga segala kebbaikannya dibalas oleh Allah Swt. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun sehingga dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 06 Juni 2023

Hilmi Yatus Sholehah
T20191062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hilmi Yatus Sholehah, 2023: Efektivitas Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2023/2023.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Kitab *Kifayatul Awam*, Akidah.

Pendidikan tauhid sangat penting dipelajari sejak dini, karena pendidikan tauhid dapat membentengi diri dari keyakinan akidah yang menyeleweng. Apalagi melihat realitas saat ini, banyak sekali bentuk penyimpangan akidah yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dengan berlandaskan agama salah satunya adanya aliran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang cukup meresahkan masyarakat saat ini. Sehingga pondok pesantren menjadi solusi utama dalam menguatkan akidah. Pada pondok pesantren banyak sekali kitab-kitab klasik salah satunya kitab *kifayatul awam* yang didalamnya membahas mengenai Keesaan Tuhan, sifat para nabi Rasul yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari bagi santri yang mempelajarinya.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1.) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember ? 2.) Bagaimana Efektivitas Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember ? 3.) Apa Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-nur Kecamatan Ajung, Jember ?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, jenis *field research* (lapangan). Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, uswatun hasanah, dan bandongan. Dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, kapur tulis, dan penghapus. *Kedua*, pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dianggap efektif dengan melihat pada penggunaan strategi atau metode, materi yang dirancang pendidik, penggunaan media, evaluasi pembelajaran dan pemahaman siswa terkait materi kitab *Kifayatul Awam*. *Ketiga*, faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* berasal dari semangat belajar peserta didik, sarana-prasarana, dan evaluasi guru. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian.....	72
C. Subjek Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Analisis Data	76
F. Keabsahan Data.....	78

G. Tahap- Tahap Penelitian	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	83
A. Gambaran Objek Penelitian	83
B. Penyajian Data dan Analisis.....	91
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	134
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur	89
Tabel 1.3 Data Staf Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur.....	89
Tabel 1.4 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur	90
Tabel 1.5 Kegiatan Pendukung penguatan Akidah Santri	102
Tabel 1.6 Pembahasan Hasil Temuan	112



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 1.1 Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur.....	87
Gambar 1.2 Kitab <i>Kifayatul Awam</i>	92
Gambar 1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Kitab	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas diri. Sebab, dengan adanya pendidikan seseorang dapat berkembang lebih baik dan maju². Tentunya dalam pendidikan terdapat sasaran yang dituju agar pembelajaran dapat berhasil. Sehingga berhasilnya suatu pembelajaran mengindikasikan bahwa suatu pendidikan tersebut efektif. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun dengan mencakup beberapa hal seperti manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kepada arah yang lebih baik dengan kesetaraan antara potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan sungguh-sungguh untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan spiritual keagamaam, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),24.

dibutuhkan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S Mujadilah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿حَبِيرٌ ۱۱﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pentingnya sebuah pendidikan dapat dilihat dari adanya fenomena banyaknya penyimpangan akidah yang menimbulkan kecemasan masyarakat yaitu perbuatan yang dilakukan beberapa oknum radikalisme salah satunya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang merupakan salah satu ormas yang ingin mengganti ideology pancasila dengan ideology *khilafah*. Realita radikalisme cukup mengkhawatirkan dan perlu diwaspadai. Sehingga, salah satu jalan keluar untuk mengatasi penyelewengan akidah tersebut ialah melakukan penangkalan terhadap paham radikalisme yaitu perlunya memberikan penguatan akidah pada siswa melalui pendidikan terutama lembaga pondok pesantren yang menjadi solusi dalam memberikan pembinaan akidah sehingga dengan begitu akan banyak terlahirnya generasi yang memiliki keyakinan yang kuat (*ahlussunnah wal jamaah*). Pada pondok pesantren banyak sekali kitab-kitab klasik yang dipelajari salah

satunya kitab *Kifayatul Awam* atau kitab tauhid yang didalamnya membahas mengenai Keesaan Tuhan, sifat para nabi rasul yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari bagi santri yang mempelajarinya.

Aqidah sendiri merupakan iman yang tidak tergoyahkan, orang yang beriman tidak akan ragu³. Makna lain adalah bahwa aqidah adalah sesuatu yang harus dijaga dengan hati dan jiwa agar hidup damai dengannya dan menjadikannya realitas yang kokoh dan pasti, tidak diganggu oleh keraguan. Dengan kata lain, keyakinan tertentu tidak menimbulkan kecurigaan dari mereka yang mempercayainya dan harus sesuai dengan fakta. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang wajib kita pelajari dalam kehidupan kita, karena ilmu tauhid itu sendiri berkaitan dengan keimanan. Maka, sejak saat itu, ketika seseorang ingin memiliki iman yang tulus, dia harus mempelajari ilmu tauhid dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* untuk memperkuat akidah atau keyakinan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, Kecamatan Ajung, Jember.

³ Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Ahlusunah Wal Jama'ah, cet. XVI* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017)), 27.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Peantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah yang akan dituju oleh peneliti dalam penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada permasalahan pada penelitian sebelumnya (focus penelitian)⁴. Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini diantaranya :

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2018),47.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Peantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi atau partisipasi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis penggunaan, teoritis dan praktis, seperti penggunaan dunia nyata untuk penulis, institusi, dan publik.

1. Manfaat Teoritis

Tentunya hasil penelitian ini harus melengkapi pengetahuan dunia akademik terkait dengan mampu untuk berkontribusi. Selain itu, diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi, menambah informasi tentang efektivitas pembelajaran kitab tauhid *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam
- b) Dan bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman pertama dalam pengembangan kemampuan akademik
- c) Semakin menambah wawasan pelatihan yang tersedia di dalam bidang pendidikan Islam.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadikan acuan bertambahnya sebuah ilmu dalam meningkatkan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan kajian dibidang pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah bagi santri untuk menambah keilmuan dan menjadikan kontribusi keilmuan prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

Hasil penelitian dapat dijadikan indikasi mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri. Dan juga dapat dijadikan tolok ukur bagi peneliti selanjutnya untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi baru mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri.

5. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui, mempelajari, dan mengamalkan mengenai tauhid yang mencakup sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah Swt dan juga sifat wajib, mustahil, jaiz serta akhlak para rasul. Sehingga dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakidah atau berkeyakinan kuat serta berakhlak baik.

6. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian lainnya yang berhubungan atau membahas mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan definisi istilah yang penting, untuk menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi perselisihan atau kesalah pahaman mengenai makna istilah sebagaimana yang peneliti maksudkan.

Adapun definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang dijadikan sebagai acuan berhasil atau tidaknya pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keefektifan pembelajaran juga dapat dilihat dari tindakan dan reaksi siswa sendiri terhadap materi yang diberikan oleh guru sebagai informan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil, efektif dan efisien tentunya harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru, serta kondisi, ruang dan prasarana sekolah yang serasi, lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai aspek perkembangan siswa. Efektivitas itu sendiri mengacu pada evaluasi pencapaian individu, kelompok organisasi, yang mana dalam hal ini, jika pencapaian lebih dekat dengan yang diharapkan maka dapat dikatakan semakin efektif hasil evaluasi.

2. Kitab *Kifayatul Awam*

Kitab *Kifayatul Awam* merupakan kitab tauhid yang didalamnya membahas tentang keesaan Allah Swt dengan meliputi Sifat wajibnya, mustahil, dan jaiz. Dan juga membahas mengenai sifat wajib bagi rasul, sifat mustahil, sifat jaiz serta ahlak daripada rasul yang nantinya dapat kita jadikan sebagai contoh yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Penguatan Akidah Santri

Akidah adalah suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh seseorang yang beragama agar dengan keyakinan tersebut seseorang dapat berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan agama tersebut.

Menanamkan iman dan memperkuat iman merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan kebiasaan baik, akhlak yang baik dan perilaku yang baik.

4. Efektivitas Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yakni untuk mengukur sejauh mana tujuan dari pembelajaran kitab tersebut dalam menguatkan akidah dari pada santrinya itu tercapai. Adapun tujuan adanya pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* di pondok pesantren Al-Barokah An-Nur yakni untuk memberikan penguatan serta pembinaan bagi santrinya serta menghindari santri dari akidah yang menyeleweng dan memperkuat paham *ahlussunnah wa jamaah*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan untuk memberi kemudahan dalam memahami isi dari suatu penelitian. Sehingga peneliti menguraikan beberapa pembahasan pada masing- masing bab dalam penelitian ini.

Bagian pembukaan, yang terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan gambar.

Bab satu, yang berisikan pendahuluan. Yang didalamnya terdapat beberapa pembahasan yaitu konteks atau latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yang berisikan kajian kepustakaan. Yang didalamnya terdapat dua pembahasan yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdapat pada penelitian ini.

Bab tiga, yang berisikan metode penelitian. Yang didalamnya membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yang berisikan penyajian data dan analisis. Yang didalamnya terdapat tiga pembahasan yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, yang berisikan penutup dengan pembahasan didalamnya berisikan kesimpulan dan saran .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu usaha untuk mencari perbandingan dengan tujuan untuk menemukan inspirasi baru pada penelitian dalam memposisikan penelitian dengan menunjukkan keaslian dari penelitian. Penelitian terdahulu dapat membantu memberikan arahan bagi peneliti dan juga membantu mengarahkan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari setiap kata yang mendukung topik penelitian ini. Karena dengan melakukan langkah ini, pembaca dapat melihat orisinalitas dan sudut pandang dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun masing-masing pembagiannya antara lain :

1. Skripsi dari Syafiah Hasibuan dengan judul “Pembinaan Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara”, 2021.⁵

Dengan fokus penelitian, 1) Bagaimana materi pembinaan Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton. 2) Bagaimana bentuk- bentuk pelaksanaan pembinaan aqidah santri. 3) Bagaimana corak pemikiran teologis dalam pembinaan aqidah santri. 4) Apa factor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pembinaan aqidah

⁵ Syafiah Hasibuan, Pembinaan Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al- Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021.

santri. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif jenis *field research*, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu pengumpulan data, penyaringan data, penggolongan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pondok pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton melakukan upaya untuk membina akidah santri melalui kegiatan-kegiatan dan materi yang disampaikan semata-mata untuk membentuk keimanan yang kuat, tidak mudah goyah dalam situasi dan kondisi tertentu.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai upaya dalam menguatkan akidah santri di pondok pesantren. Persamaan lainnya terdapat pada metode kualitatif jenis *field research*.

Perbedaan dalam skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada letak objek penelitiannya yang dilakukan di Pondok Pesantren yang terletak di Padang Lawas Utara, sedangkan peneliti terletak di Pondok Pesantren yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

2. Skripsi yang di tulis oleh Nadia Mirda yang berjudul “Metode Penguatan Aqidah Santri (Studi Kasus Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhanhaji, Aceh Selatan)”, 2021.⁶

Dengan Fokus penelitian pada penelitian, 1) Bagaimana Metode penguatan aqidah santri di dayah Darussalam Al-Waliyah. 2) Bagaimana pemahaman aqidah santri di dayah Darussalam Al-Waliyah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dayah Darussalam Al-Waliyah dalam menguatkan akidah santri dilakukan dengan mengkaji kitab- kitab rujukan aqidah yaitu *Matan Sanusi*, *Kitab Tijan Daruri*, *kitab kifayatul awam*, *kitab syarqawi*, dan *kitab dusuqi*. dengan mendatangkan abu atau teungku Darussalam Al-Waliyah untuk berceramah.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama ingin menguatkan akidah santri dengan melalui kitab-kitab klasik salah satunya *Kifayatul Awam*, persamaan lainnya terletak pada metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif, dan sama-sama mengkaji kitab karangan ulama’.

⁶ Nadia Mirda, Metode Penguatan Aqidah Santri(Studi Kasus Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhanhaji, Aceh Selatan, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

Perbedaan dalam skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhanhaji, Aceh selatan. Sedangkan objek peneliti yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, Kecamatan Ajung, Jember.

3. Skripsi dari Akhmad Naeli Marzuqi yang berjudul “Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam kitab *Kifayatul awam* (Perspektif Hermeneutia Hanas-Georg Gadamer)”, 2020.⁷

Dengan fokus penelitian ini sebagai berikut : 1) Mengapa *Kifayatul Awam* hanya menjelaskan 20 sifat wajib Allah yang pada dasarnya sifat Allah itu lebih dari 20 sifat. 2) Mengapa sifat *takwin* tidak termasuk dalam 20 sifat wajib Allah Swt. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, pendekatan deskriptif. Dengan teknik penampilan datanya menggunakan dokumentatif, dan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa : sifat wajib Allah yang 20 itu sudah cukup mewakili semua sifat Allah yang lain. Adapun sifat *takwin* itu tidak termasuk ke dalam 20 sifat wajib karena sudah ada sifat *qudrah*.

Persamaan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji kitab *Kifayatul Awam* karya Syekh Muhammad Fudholi. Persamaan lainnya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif.

⁷ Akhmad Neli Marzuqi, Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam kitab *Kifayatul awam* (Perspektif Hermeneutia Hans-Georg Gadamer, Skripsi, Fakultas Ushludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kajian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa : sifat wajib Allah yang 20 itu sudah cukup mewakili semua sifat Allah yang lain. Adapun sifat takwin itu tidak termasuk ke dalam 20 sifat wajib karena sudah ada sifat *qudrah*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aripin yang berjudul “Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-Tauidiyah Cikura Bojong Tegal”, 2009.⁸

Dengan fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-Tauidiyah Cikura, Bojong Tegal. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa : pengajaran ilmu tauhid di pondok pesantren tersebut lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan kitab atau buku yang kemudian beralih ke kitab lain. Dengan titik sentral pengajaran kitab kuning pada kitab-kitab kajian ilmu tauhid yang cukup mendominasi sehingga muatan reposisi mata ajar tauhid lebih besar dari kitab-kitab lainnya.

⁸ Aripin, Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pondo Pesantren At-Tauidiyah Cikura Bojong Tegal, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kitab tauhid, persamaan lainnya terletak pada metode dan pengambilan data serta analisis datanya yaitu metode kualitatif deskriptif, data diumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dalam skripsi ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada pengajaran ilmu tauhid menggunakan banyak kitab yang dikaji, sedangkan peneliti hanya fokus kepada pengkajian kitab *Kifayatul Awam* saja.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada table berikut :

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang di Lakukan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafiah Hasibuan (2021) "Pembinaan Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara"	<ul style="list-style-type: none"> • ingin menciptakan santri yan berakidah dan berakhlakul karimah • Menggunakan penelitian kualitatif • Dilaksanakan di pondok Pesantren • Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian terdahulu terletak di kecamatan Simangambat , Padang Lawas Utara. Sedangkan objek penelitian peneliti terletak di Kec Ajung, Kab Jember.
2.	Nadia Mirda (2021) "Metode Penguatan Aqidah Santri (Studi Kasus Dayah Darussalam Al-Waliyyah	<ul style="list-style-type: none"> • ingin menguatkan akidah santri, da • metode penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian terdahulu terletak di

	<i>Labuhanhaji, Aceh Selatan)</i>	<p>kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kitab karangan ulama' salah satunya <i>Kifayatul Awam</i> 	<p>kecamatan Simangambat, Padang Lawas Utara. Sedangkan objek penelitian peneliti terletak di Kec Ajung, Kab Jember.</p>
3.	Akhmad Naeli Marzuqi (2020) " <i>Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam kitab Kifayatul awam (Perspektif Hermeneutia Hanas-Georg Gadamer)</i> ",	<ul style="list-style-type: none"> • membahas mengenai konsep ketuhanan berdasarkan pemikiran Syekh Muhammad Fudholi • Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
4.	Aripin 2009 " <i>Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-Taudiyah Cikura Bojong Tegal</i> "	<ul style="list-style-type: none"> • membahas mengenai pembelajaran kitab tauhid • penelitian kualitatif deskriptif • Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian terdahulu fokus kepada cara atau metode pengajaran dari berbagai kitab tauhid sedangkan peneliti hanya mengkaji kitab <i>Kifayatul Awam</i> saja.

Sementara itu, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitiannya, yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember. Selain itu,

penelitian ini lebih fokus membahas mengenai upaya (Deklaratif, kenapa penelitian layak dilanjutkan). pondok pesantren dalam menguatkan akidah santri melalui pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah kategori penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada konsep teoritis yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang saat melakukan penelitian. Pembahasan teori dalam bidang ini lebih luas dari segi teoretis dan konseptual, yang akan meningkatkan kemauan peneliti untuk terlibat dalam menyelidiki atau mempelajari masalah yang ada pada kasus yang dihadapi dan tujuan penelitian. Ada beberapa teori yang akan dibahas diantaranya yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Definisi Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas berasal dari dua kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “*efektif*” yang berarti efek, manjur, mujarab, dan mapan.⁹ Kata “*efektivitas*” sendiri berasal dari kata “*efektive*” dalam bahasa Inggris yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mengandung kata “*sukses, berhasil, atau manjur*”. Kita dapat memahami arti frase “*efektivitas*” jika kita memahami maka mengandung makna segala sesuatu telah mencapai tujuan yang dimaksudkan, apakah itu tugas tertentu atau strategi keseluruhan, dan dapat dicirikan sebagai efektif

⁹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), 45.

jika telah melakukannya sebelumnya atau melakukan setiap tindakan yang diberikan.

Aan Komariyah dan Cipi Triatna berpendapat bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur sejauh mana sasaran dan tujuan baik itu dalam segi kualitas, kuantitas ataupun dari segi waktu. Efektivitas adalah penelitian yang dibuat dikarenakan adanya suatu pencapaian atau prestasi suatu individu, atau kelompok dengan semakin dekatnya suatu pencapaian agar hasil akhir yang diraih atau yang dicapai lebih efektif.¹⁰ Jika kita membahas mengenai efektivitas pembelajaran maka yang akan kita tangkap ialah merujuk pada pengukuran tingkat pencapaian terhadap suatu tujuan didalam pendidikan.¹¹

Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan dimana penidik mendesain suatu pembelajaran yang telah terprogram dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹² Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun

¹⁰ Aan Komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

¹¹ Walter W. Mc Mahon, *Sistem Manajemen Berbasis Efisiensi*, (Jakarta: Logor, 2004), 6.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 297.

sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal¹³.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini efektivitas dapat kita tinjau dari hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar yang dibagi menjadi tiga ranah diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun efektivitas sendiri dapat ditinjau dalam dua segi antara lain :

a) Efektivitas Mengajar Guru

Dalam kegiatan mengajar terdapat kegiatan guru yang berperan dalam proses belajar mengajar, dan itu harus direncanakan dan dilaksanakan secara terencana. Dengan demikian, prinsip ini harus mempertimbangkan kemampuan pendidik itu sendiri, sehingga menambah program pembelajaran terstruktur.

b) Efektivitas Belajar Murid

Melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh, efek belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya perbaikan biasanya dilakukan dengan

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) , 265.

memilih metode (sarana) dan alat yang dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas mengacu pada segala sesuatu dengan benar, mencapai tujuan yang diinginkan dengan benar dan mampu berhasil sesuai jadwal. Kegiatan pembelajaran yang sudah berhasil belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif jika menghasilkan kegiatan belajar yang efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan baik menuntut guru untuk memainkan peran yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media dan cara mengevaluasi siswa. Kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran bukanlah jaminan peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum, beberapa variabel baik teknis maupun nonteknis mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut yaitu kemampuan

guru menyimpulkan pembelajaran, dan faktor pendukung lainnya.¹⁴

Untuk melaksanakan proses pembelajaran materi pembelajaran perlu dipikirkan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan suatu metode pembelajaran tergantung pada cocok atau tidaknya metode pembelajaran tersebut terhadap beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, kondisi situasional dan waktu.¹⁵

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Tentu saja, dalam sebuah studi yang berhasil, ada hal-hal yang menyebabkan hal itu terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar antara lain:

- a) Penggunaan strategi dan metode pembelajaran
- b) Merancang materi pembelajaran
- c) Penggunaan media pembelajaran
- d) Evaluasi pembelajaran
- e) Gaya mengajar guru¹⁶

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Kasara. 2009), 17.

¹⁵ A.M. Sardiman, *Inteksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 49.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 141.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah materi pendidikan. Kartimi yang dikutip Supardi berpendapat bahwa kondisi kelas, sumber belajar, media, dan alat-alat seperti laboratorium dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penggunaan media massa juga sangat penting dalam terwujudnya keberhasilan pembelajaran, jika pembelajaran dari media merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

c. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan efektivitas pembelajaran :

a) Kecermatan Penugasan

Semakin hati-hati siswa menangkap perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajarannya. Akurasi dapat dinyatakan dengan banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan suatu masalah.

b) Kecepatan Unjuk Kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, indikator kinerja mengacu pada efisiensi yang dapat ditunjukkan siswa dalam kurun waktu tertentu. Banyak perencanaan pembelajaran menghubungkan jumlah

¹⁷ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra, 2022), 127.

pencapaian dengan jumlah tujuan yang dicapai siswa. Semakin banyak tujuan yang dicapai, semakin efektif pembelajarannya. Kecepatan kinerja disini mengacu pada berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang siswa untuk menyelesaikan satu atau beberapa soal yang diberikan oleh pelatih. Dan tingkat emosional ini dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan belajar.

c) Tingkat Alih Belajar

Kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak kaitannya dengan indikator-indikator sebelumnya, seperti tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir. Indikator ini memang mendukung kinerja transfer yang dipelajari, jadi efektivitas pembelajaran berdasarkan tingkat transfer yang dipelajari harus mempertimbangkan metrik ini.

Semakin cermat penguasaan peserta didik pada unjuk kerja tertentu, maka semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis. Demikian pula, semakin sesuai unjuk kerja yang diperlihatkan, maka semakin besar peluangnya untuk

melakukan tingkat alih belajar dengan prosedur standar yang telah ditentukan.

d) Tingkat Retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah tingkat retensi, jumlah kinerja yang masih dapat dilakukan siswa setelah jangka waktu tertentu. Reigeluth dan Merrill menggunakan istilah ahli teori memori, jumlah informasi yang masih dapat diingat atau diungkapkan kembali oleh pembelajar setelah selang waktu tertentu. Jadi, tingkat retensi yang lebih tinggi berarti pembelajaran yang lebih efektif.¹⁸

d. Indikator Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator diantaranya yakni :

- a) Kualitas pembelajaran (*Quality of Insurance*), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maka akan semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat

¹⁸ Firmina Angela Nai. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 317-323.

keefektivan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, hal inilah yang disebut dengan ketuntasan belajar.

- b) Kesesuaian tingkat pembelajaran, (*appropriate level of instruksion*) merupakan sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c) Insentif, yaitu seberapa besar usaha seorang pendidik untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan ataupun mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d) Waktu, merupakan lamanya durasi untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. pembelajaran efektif apabila seorang peserta didik mampu menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Kitab Kifayatul Awam

a. Definisi Kitab Tauhid

Sebelum membahas kitab *Kifayatul Awam* lebih detail. Jadi hal pertama yang perlu kita ketahui adalah konsep kitab tauhid itu sendiri. Secara etimologis, tauhid berasal dari kata “*wahhada*” melalui penggunaan “*al-syiddah*” yang berarti menjadi satu (*ja'alah wahidan*). Dalam Mu'jam Makayis

allughah, tauhid sama dengan “*wawu wa al-ha’u wa al Dalu*”, wahid aslinya mengacu pada arti al-infird yang berarti pendeteksian. Maknanya adalah meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, Esa. Konsep ini sesuai dengan konsep tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*keesaan Tuhan*” Mentauhidkan berarti “*mengakui keesaan Tuhan, menjadikan Tuhan satu*”. Jubaran Mas'ud menulis bahwa tauhid berarti “*kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa*”, yang sering disamakan dengan peribahasa “Tiada Tuhan selain Tuhan”.¹⁹ Fuad Iframi Al-Bustani juga menulis hal yang sama. Menurutnya tauhid adalah Keyakinan bahwa Allah itu bersifat esa.

Hakeem Hameed mendefinisikan tauhid sebagai keyakinan ritualistik dan perilaku seremonial yang mengajak manusia untuk menyembah kebenaran tertinggi (Allah) dan menerima semua pesannya yang disampaikan oleh kitab suci dan para nabi untuk memenuhi diri mereka dalam sifat keadilan, rahmat dan pertahanan diri melawan kejahatan, perbuatan maksiat dan sewenang-wenang untuk memenuhi perintah dan menghindari larangannya. Secara syar'i (istilah) arti tauhid adalah menjadikan Allah sebagai tuhan yang hakiki dengan segala keistimewaannya. Dari pengertian ini dapat

¹⁹ Jubaran Mas'ud, *Raid Ath-Thullab* (Beirut: Dar Al'Ilmi Lilmalayyini, 1967), 972.

dipahami bahwa manusia menyembah banyak hal, bisa berupa malaikat, nabi, orang saleh atau bahkan ciptaan Allah lainnya, tetapi orang yang percaya pada tauhid menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan.²⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kitab tauhid atau kitab tijan adalah kitab-kitab yang membahas ilmu tauhid. Kajian tauhid merupakan pondasi jiwa manusia dan merupakan kajian yang selayaknya dipelajari atau dipentingkan dengan disiplin ilmu keislaman lainnya. Secara umum isi kitab Tijan adalah sifat wajib, mustahil, sifat jaiz kepada Allah, serta sifat wajib, mustahil, jaiz kepada rasul. Kitab Tijan merupakan kitab yang wajib dipelajari di pesantren atau pondok pesantren, misalnya Pondok Pesantren An-Nidzom dan Pusat Kajian Kitab Kuning Nurul-Haq. Saat ini metode mempelajari kitab-kitab Tijan adalah dengan membaca langsung kitab-kitab tersebut kemudian menghafalnya dengan terjemahan kitab-kitab *Kifayatul Awam*. Kecuali kitab-kitab Tijan yang sering digunakan di pesantren-pesantren umum, informasi tentang hakikat Tuhan yang terkandung dalam kitab-kitab Tijan belum banyak dipahami oleh masyarakat. Sementara buku-buku Tijan sekarang hanya mengandalkan versi cetak, setiap terjemahan

²⁰ Syarh Tsalatsatil Ushul, 39.

aturan tauhid atau contoh interpretasinya masih harus diterjemahkan dari buku lain.

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang berperan penting bagi umat Islam dikarenakan ulasan ilmu tauhid menyangkut dengan akidah Islam. Seperti diketahui akidah ialah merupakan suatu pondasi keyakinan beragama bagi seorang muslim dalam memelihara akidah seorang Muslim itu sendiri dari kesesatan dan keraguan. Banyaknya terjadi penyimpangan dalam berpikir dan bertindak merupakan salah satu akibat karena kurangnya pemahaman terhadap dasar-dasar akidah Islam.

b. Definisi Kitab *Kifayatul Awam*

Secara Harfiah dapat kita ketahui bahwa *Kifayatul Awam* berasal dari dua kata yaitu kifayah dan awam. Kifayah itu sendiri berarti kecukupan dan awam berarti orang yang baru belajar ilmu agama. Ketika digabungkan menjadi "*kecukupan bagi orang yang baru belajar ilmu agama*". Sehingga mengandung makna bahwa kitab ini sudah dianggap cukup bagi orang awam (baru belajar ilmu agama).

Buku ini merupakan salah satu buku pegangan bagi siswa yang belajar tentang tentang Ketuhanan. Memudahkan siswa dalam memahami tauhid Allah SWT. Buku tersebut ditulis dalam bahasa Arab oleh Muhammad Asy Syafi'i Al-fudholi Rahimahullah dan diterjemahkan oleh KH. Umar Faruk

Bangkalan Madura, masuk Madura pada tanggal 16 Dzulqa'dah 1411 H. Kitab *Kifayatul Awam* ini terdiri dari 80 halaman dan berukuran 20x14 cm.

Kategori temanya yaitu ilmu ketuhanan, dimana buku ini berisi tentang Asma (nama) dan ciri-cirinya (tauhid). Berisi lima puluh ilmu aqo'id (aqidah-aqidah). Sifat yang wajib, mustahil, serta jaiz Allah, dan ini diperkuat dengan dalil ijma, tentang sifat wajib dan sifat-sifat jaiz Allah. Kondisi buku sangat baik karena masih dicetak oleh pesantren yang ada di Bangkaran, Madura. Bahkan, tidak hanya di pesantren itu saja .Bentuknya Prosa, berbahasa arab dan Madura dengan aksara pegon. Buku ini diperoleh dari koperasi pesantren yang ada di Bangkalan tahun 2010. Sampai saat ini sampel ada di Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manejemen Organisasi Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, Jln M. H. Tamrin No. 6. Lantai 20, Jakarta Pusat (Debur).

Penulis kitab *Kifayatul Awam* sendiri (Syekh Muhammad Fudholi) disebut sebagai 'ulama zuhud, artinya seorang ulama yang sama sekali tidak tertarik dengan gemerlap kehidupan dunia. KH. Muhammad Fudholi lahir di Cicurug Sukabumi pada tahun 1901. Beliau adalah anak dari pasangan H. Anwar dan bernama Murtafiah. sosok KH. Muhammad Fudholi yang berperawakan tinggi, berhidung mancung, dan

berkulit putih, ditambah dengan KH. Muhammad Fudholi adalah seorang yang tegas dan kuat dalam menegakkan kebenaran. Beliau adalah seorang guru yang sangat dihormati. Kewibawaan mengajarnya telah menjadi kenangan tersendiri di kalangan alumni. KH. Pada 26 Januari 1974, Muhammad Fudholi menghembuskan nafas terakhir seminggu setelah kembali dari haji kesekian kalinya, makam KH Muhammad Fudholi saat ini berada di Jl. Bayangkara, Karang Asih, Cikarang Utara, Bekasi, inilah lokasi Pesantren Jannatul Amal.

c. Pembahasan Dalam Kitab *Kifayatul Awam*

Dalam kitab *Kifayatul Awam* terdapat beberapa pembahasan didalamnya. Adapun pembahasan didalamnya meliputi :

1) Sifat Wajib Bagi Allah Swt

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang harus ada pada dzat Allah sebagai kesempurnaan bagi-Nya. Allah adalah khaliq, dzat yang memiliki sifat yang tidak mungkin sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya. Sifat-sifat wajib bagi Allah itu diyakini melalui akal (wajib aqli) dan berdasarkan dalil naqlin (Al Qur'an dan Hadits). Adapun sifat-sifat wajib bagi Allah Swt terbagi menjadi empat bagian antara lain:

a. Sifat Nafsiyah

Sifat Nafsiyah yaitu sifat yang berhubungan dengan dzat Allah. Sifat nafsiyah hanya ada satu yaitu :

a) *Wujud (الوجود)*

Wujud adalah sifat nafsiyyah yakni sifat yang berhubungan dengan diri atau zat²¹. Sebabnya karena diri atau zat baru dapat dimengerti dengan sifat tersebut. Oleh karena itu, suatu objek tidak akan dapat dipahami kecuali dengan wujudnya. Definisi sifat nafsiyah menurut para ulama' adalah sifat yang tetap, yang penyifatan dengannya menunjuk terhadap zat itu sendiri tanpa ada makna yang lebih atasnya. Dalil atas wujudnya Allah adalah baharunya alam ini yakni wujudnya sesudah 'adam atau adanya sesudah tidak ada. Sifat wujud pada Allah Swt tertulis dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 4 yang berbunyi berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ

عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ □ مِنْ وَّلِيِّ وَلَا شَفِيعٍ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolong pun

²¹ Sabila Akbar, Sifat Dua Puluh Telaah Pemikiran Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam (Surabaya, 2022), 66-67.

dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

b. Sifat Salbiyah

Sifat salbiyah yaitu sifat yang harus melekat pada Allah SWT yang menunjukkan keberadaan dan kesempurnaan-Nya. Sifat salbiyah ada lima yaitu *Qidam*, *Baq'a*, *Mukhalafatu lil hawaditsi*, *Qiyamuhu binafsihi* dan *wahdaniyah* :

a) *Qidam* (القدم)

Qidam berarti "tidak ada permulaan". Allah disifati *qidam* artinya keberadaan-Nya karena memang tidak ada permulaan mengenai adanya Allah, Allah juga mustahil bersifat baru. Berbeda dengan keberadaan manusia yang ada permulaannya²², yaitu sejak dimulai dengan adanya penciptaan sperma yang menjadi cikal bakal keberadaan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa Allah bersifat *qidam*. Artinya, terdahulu dan tidak didahului oleh sesuatu (tidak ada permulaan-Nya). Jika Allah ada permulaan-Nya, itu berarti ada seseorang yang menciptakan-Nya. Jika Allah ada yang menciptakan, berarti Allah itu *huduts* (baru),

²² Sabila Akbar, *Sifat Dua Puluh Telaah Pemikiran Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam* (Surabaya: 2022), 67-68.

sama dengan makhluk lainnya. Setiap yang baru atau ada permulaan selalu didahului dengan tidak ada. Untuk menjadi ada pasti ada yang menciptakan. Jika Allah ada yang menciptakan. Siapa penciptanya? Mustahil Allah bersifat baru. Demikian pula, segala sesuatu yang baru atau ada permulannya pasti ada akhirnya. Jika Allah baru pasti Allah berakhir dan hal ini tidak mungkin. Sebagaimana terdapat dalam QS Al-Hadid ayat 3 Allah berfirman :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : “ Dialah yang awal, yang akhir, yang zahir dan yang batin. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

b) *Baqa* (البقاء)

Allah SWT bersifat *baqa'* artinya kekal²³. Sudah menjadi sunnatullah atau hukum Allah bahwa setiap makhluk hidup menuju kehancuran atau kebinasaan. Demikian pula, manusia mulai dari janin dalam kandungan, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua, dan akhirnya mati. Semua makhluk hidup berubah-ubah dan menuju kehancuran. Pada saat yang sama, Tuhan, sebagai Pencipta ciptaan, adalah kekal

²³ Andriyani, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan Metode 2-2 (Jakarta, 2018), 40.

dan tidak dapat diubah. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rahman : 26-27 :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

﴿٢٧﴾

Artinya : “Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.

c) *Mukhalafatu lil Hawaditsi* (مخالفته للحوادث)

Al Mukholafah lillahadisti menurut ilmu tauhid adalah berbeda dengan makhluk.

Allah dicirikan dengan hakikat almukholafatu lil hawadisti, yang berarti bahwa keberadaan Allah tidak sesuai dengan keberadaan ciptaan-Nya. Artinya Allah berbeda dengan manusia, jin, malaikat, dll. Dan

itu juga berbeda dalam semua hal yang ada pada makhluk hidup, seperti duduk, berjalan, dan anggota tubuh (seperti mulut, mata, telinga, dll). Jadi setiap hal yang terlintas di pikiran kita mengenai bahwa Allah itu panjang, lebar, pendek, gemuk itu tidaklah dibenarkan dan Allah berbeda dari mereka semua sebagaimana dalam Firman-nya (QS Asy-Syura : 11) :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya : “ Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia yang Maha Mendengar, Maha Melihat”.

d) *Qiyamuhu Binafsihi* (قيامه بنفسه)

Allah SWT bersifat *qiyamuhu binafsihi* artinya berdiri sendiri, Artinya Allah SWT tidak membutuhkan pertolongan apapun dan kepada siapapun. Semua organisme bergantung pada organisme lain untuk hidupnya, termasuk manusia yang paling bergantung pada organisme lain. Allah tidak bisa membutuhkan orang lain. Allah itu kaya. Meskipun Dia menciptakan berbagai jenis makhluk hidup dan menganugerahkan anugerah kepada mereka, Allah tidak pernah mengharapkannya²⁴. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 2 :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

Artinya : “Allah, tidak ada selain Dia, Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)

e) *Wahdaniyah* (الوحدانية)

Wahdaniyah artinya tidak terbilang atau terhitung sedangkan arti singkatnya tunggal²⁵. Allah disifati wahdaaniyat, yang berarti wujud-Nya adalah

²⁴ 37

²⁵ Adenan, *Aqid Al-Khamsina Menurut Ahlussunnah Wal Jamaah* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 221.

satu. Allah SWT bersifat wahdaniyah yang berarti Maha Kuasa dan Allah SWT tidak mungkin ta'addud yang berarti banyak. Tidak ada dua tuhan. Karena jika ada dua Tuhan, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Jika satu tuhan tidak setuju dengan tuhan yang lain, maka pasti akan terjadi bencana di alam semesta ini. Sebagaimana dalam Firmannya :

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

﴿٢٢﴾

Artinya : “Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah Swt, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah yang memiliki arsy dari apa yang mereka sifatkan”. (QS. Al-Anbiya’ : 22)

c. Sifat Ma’ani

Sifat ma’ani yaitu sifat-sifat wajib Allah yang dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia serta dapat meyakinkan orang lain karena kebenarannya dan dapat dibuktikan dengan panca indera. Sifat ma'ani ada tujuh²⁶ yaitu *Quadrat* , *Iradat*, *Ilmu*, *Hayat*, *Sama'*, *Bashar*, *Kalam* :

a) *Quadrat* (القدرة)

Quadrat artinya kuasa. Alam semesta ini terdiri dari jutaan bintang dan planet yang selalu bergerak

²⁶ Anhar, Tauhid Uluhiyah (Sinjai, 2019), 87.

teratur tanpa bertabrakan. Ada juga manusia dari keberadaan Adam hingga saat ini, tidak ada dua orang yang persis sama. Semua ini adalah bukti bahwa Allah Maha Kuasa. Kewajiban Allah adalah kudrat (kekuasaan). Hanya manusia yang bisa menguasai dan memanfaatkan alam untuk meningkatkan taraf hidup, apalagi Tuhan yang menciptakan manusia. Jadi Tuhan tidak mungkin lemah. Kehendak Allah pasti terjadi dan apa yang Dia tidak kehendaki tidak akan terjadi. Tidak ada daya dan upaya selain kehendak Allah, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari. Dia menciptakan makhluk hidup, kemudian mematikannya, kemudian membangkitkannya, dan mengembalikannya kepadanya. Diantara bukti keusaannya ialah :

- Bumi yang dalam keadaan tandus, lalu ketika hujan diturunkan kepadanya (bumi), kemudian menjadi subur, serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.
- Adanya berbagai bencana dan siksaan yang ditimpakan Allah kepada umat-umat yang

mendustakan Allah dan orang-orang kafir yang zalim. Tipu daya, harta benda pasukan benteng tidak dapat membendung sedikitpun adzab Allah ketika keputusan-Nya telah datang.

- Kekuatan, kemampuan dan teknologi tidak berguna sedikitpun untuk menghadapi musibah dan segala ketentuan-Nya yang menimpa mereka, padahal mereka telah berusaha keras untuk mengantiapasinya, tetapi ketentuan Allah memang pasti menang. Unsur-unsur alam tinggi dan alam rendahpun tunduk kepada kekuasaanNya.

b) Iradat (الأرادة)

Iradat menurut bahasa artinya maha berkehendak. Allah bebas menentukan kehendak atau kemauan-Nya²⁷ tanpa ada apa dan siapapun yang dapat memerintah atau melarangnya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau disengaja. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam QS Yasin ayat 82 :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: ”Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata

²⁷ Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awam Terj. Mujiburrahman*, 85.

kepadanya, “Jadilah!” maka jadilah sesuatu itu”.

c) *Ilmu (العلم)*

Allah Swt bersifat *ilmu* yang artinya maha mengetahui²⁸. Allah SWT mengetahui segala sesuatu, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, kecil atau besar. Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi, terjadi dan akan terjadi. Allah SWT mengetahui semua yang ada di dalam hati, baik yang tersembunyi maupun yang terbuka. Dibandingkan dengan ilmu Allah SWT. Pengetahuan manusia tidak lain hanyalah setetes air di tengah lautan luas. Oleh karena itu, hendaknya orang beriman mencari ilmu dan mengembangkannya serta mengamalkannya untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

d) *Hayat (الحياة)*

Allah SWT bersifat *Hayat* artinya hidup. Tuhan hidup dengan sendirinya, tidak ada yang memberi hidup. Allah SWT adalah Dzat yang hidup dan abadi. Kehidupan Tuhan tidak seperti kehidupan manusia atau hewan. Allah yang hidup tidak membutuhkan apa pun. Tuhan hidup sebagaimana adanya, tanpa diahului

²⁸ Habib Usman Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh Awwaludin*, 19.

oleh yang tidak ada. Dan hidup Tuhan adalah kekal. Kehidupan Allah SWT sempurna dan abadi selamanya, tidak mengantuk dan tidak lelah. Dalam menciptakan alam semesta harus diciptakan oleh Yang Maha Kuasa, karena sesuatu yang mati tidak dapat berbuat apa-apa.

e) *Sama' dan Bashor (Mendengar dan Melihat)*

Allah SWT bersifat *sama'* artinya mendengar. Sedangkan *Bashor* berarti maha melihat²⁹.

Pendengaran Tuhan tidak terbatas. Suara yang rendah dan keras Allah tetap mendengarnya. Tuhan sering menggabungkan kualitas mendengar dengan kualitas melihat. Oleh karena itu, setiap pendengaran dan penglihatan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengannya, baik lahir maupun batin, dan pendengarannya mencakup segala sesuatu yang didengar. Setiap suara, baik yang halus maupun yang diucapkan, yang ada di alam atas dan bawah, seolah-olah semua suara adalah satu suara baginya (tanpa ada campuran apa pun baginya), dan semua bahasa tidak

²⁹ Anhar, *AL-MUBAROK "Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir"* (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai), 87.

asing baginya. Sama saja bagi Tuhan apakah suara itu jauh atau dekat, lemah atau keras.

Oleh karena itu, orang-orang beriman tidak khawatir bahwa Allah tidak akan mendengar doa dan permohonan mereka. Allah SWT selalu mendengar suara manusia, bahkan bisikan di hati manusia Allah SWT pun pasti mendengar. Sebagaimana dalam Firmannya :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَآخِرَةٌ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Artinya : “Barang siapa menghendaki pahala di dunia, maka ketahuilah bahwa disisi Allah Swt ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Swt Maha Mendengar, Maha Melihat” (QS An-Nisa’ : 134).

f) *Kalam* (الكلام)

Allah SWT bersifat *kalam* artinya berfirman atau berbicara³⁰. Firman Allah SWT berbeda dengan kata-kata makhluk ciptaann-Nya. Allah berkomunikasi dalam bahasa-Nya yang disebut kalamullah atau firman Allah. Firman-firman Allah SWT tersusun rapi di dalam kitab suci yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Dalam kitab *Kifayatul Awam* tertulis yang artinya “*Kalam adalah sifat terdahulu yang tetap pada*

³⁰ Chamzah, *Akidah Akhlak Kelas VII-1 MTs* (Tegal: FGP Press, 2016), 26.

zat Allah yang tak berhuruf, tak beruara, dibersihkan dari awaln dan akhiran, I'rab dan bina. Ini berbeda dengan kalam makhluk?

Kesimpulannya ialah sifat yang tetap ada pada zat Allat Swt tidak berhuruf dan bersuara. Golongan muktazilah menilai sulit jika terdapat alam namun tidak terdapat huruf dan suara. Dalam hal ini pada akhirnya *Ahlussunnah Wal Jamaah* menjawab “Perkataan hati adalah kalam yang tak berhuruf dan bersuara yang dikatakan oleh seseorang pada hatinya. Disini ada kalam tanpa ada huruf dan suara”. Perlu diketahui bahwa pernyataan tersebut bukan berarti *ahlusunnah wal jamaah* menyamaan bahwa kalam Allah Swt itu sama seperti kata hati baru. Tetapi pernyataan tersebut menyanggah pernyataan dari muktazilah yang menyatakan bahwa tidak ada kalam tanpa huruf dan suara.

d. Sifat Maknawiyah

Sifat Ma'nawiyah yaitu sifat-sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ani. Sifat ma'nawiyah ada 7 yaitu

*Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Sami'an , Bashiran dan Mutakalliman*³¹ :

a) *Qadiran* (كونه قدرًا)

Allah SWT bersifat *qadiran* yang berarti Maha Kuasa. Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Menurut *Ahlussunnah Wal Jamaah* kelaziman antara qudrot dan aunuhu *qodiron* pada makhluk adalah kelaziman menurut adat (*talazum 'aadi*). Sedangkan sifat qudrot biasanya Allah menciptakan qanuhu qadiran. Sedangkan Allah adalah kelaziman menurut akal (*talazum aqli*) manakala ada sifat qudrot pasti ada kaunuhu qadiran. Artinya, Allah menciptakan sifar qudrot pada makhluk, kemudian darinya timbul sifat kaunuhu qodiron tanpa diciptakan oleh Allah Swt.

Maka sepatutnyalah bagi setiap Mu'min yang memiliki keyakinan yang benar untuk memperbanyak permohonan (doa) kepada Allah agar dikaruniai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan dijauhkan dari segala bala' dunia dan akhirat.

³¹ Chamzah, *Akidah Akhlak Kelas VII MTs* (Tegal: FGP Press, 2016), 26.

b) *Muridan* (Maha Berkehendak)

Allah SWT bersifat *Muridan* artinya maha berkehendak³². Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha berkehendak atas segala sesuatu. Allah berkehendak melakukan apapun. Dia bisa mewujudkan segala yang mungkin atau memusnahkannya, memberi kelonggaran atau kesempitan, memberi pengetahuan atau meniadakannya, dan seterusnya. Sebaliknya, Allah mustahil memiliki sifat *Karahah* yang berarti “*Dzat yang Terpaksa*”. Sangat tidak mungkin Allah dipaksa oleh makhluk-Nya karena Allah adalah Sang Khaliq. Jika Allah terpaksa, maka Dia lemah, dan ini adalah hal yang mustahil.

Maka, untuk meneladani sifat *Muridan*, umat Muslim hendaknya mengaitkan segala aktivitas yang dilakukannya pada takdir Allah. Manusia boleh berencana, tapi Allah lah yang berkehendak atas segalanya.

Tugas manusia di muka bumi ini hanyalah berupaya dan berdoa. Untuk hasilnya, cukup serahkan kepada Allah semata. Karena Allah pasti akan

³² Sabila Akbar, *Sifat Dua Puluh Telaah Pemikiran Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam* (Surabaya: UIN SU, 2022), 73.

memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya yang senantiasa berserah diri.

c) *Aliman* (Maha Mengetahui)

Allah SWT bersifat *aliman* yang berarti maha mengetahui. Pengetahuan Allah tidak terbatas dan mencakup atas segala sesuatu baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Mengetahui.

Maka sepatutnyalah bagi setiap Mu'min yang memiliki keyakinan yang benar untuk senantiasa memohon pertolongan kepada Allah dalam setiap keadaan, dan memohon pemeliharaan-Nya dari setiap kejahatan dunia dan akhirat.

d) *Hayyan* (Maha Hidup)

Allah SWT bersifat *Hayyan* yang berarti Maha Hidup. Allah SWT maha hidup dan hidupnya kekal selama-lamanya. Maka sepatutnyalah bagi setiap Mu'min yang memiliki keyakinan yang benar untuk senantiasa berserah diri kepada Allah dalam setiap keadaan.

e) *Sami'an*

Sami'an artinya maha mendengar, Allah SWT Maha Mendengar dan pendengaran-Nya tidak terbatas

yakni mencakup segala sesuatu baik yang bersuara maupun tidak bersuara. Sesungguhnya Allah Dzat Yang Maha Hidup, hidup selamanya dan tidak akan mati.

f) *Bashiran* (Maha Melihat)

Allah SWT bersifat *Bashiran* artinya maha melihat. Allah SWT maha melihat baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Melihat atas segala sesuatu. Maka sepatutnyalah bagi setiap Mu'min yang memiliki keyakinan yang benar untuk senantiasa memperbanyak puji dan syukur serta doa kepada Allah Yang Maha Mendengar.³³

g) *Mutakalliman* (Maha Berkata-kata)

Allah SWT bersifat *Mutakalliman* artinya Maha berkata-kata (Berbicara)³⁴. Pembicaraan Allah tidak memerlukan suara dan bahasa tertentu karena Allah SWT mengerti akan pembicaraan makhluknya. Allah SWT berfirman didalam QS An-Nisa' ayat 164 :

³³ Habib Usman Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh Awwaludin*, 20-22.

³⁴ M. Hasan AF, *Aqidah Akhlak Marasah Tsanawiyah Kelas VII* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), 16.

وَرَسُولًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرَسُولًا نَقَّصْنَاهُمْ عَلَيْكَ

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

Artinya : “ Dan ada beberapa Rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah berfirman langsung”.

Sifat ini merupakan sifat ke 20 Allah, yakni kesempurnaan terhadap segala sesuatu yang wajib secara tafshil adalah keadaan Allah SWT itu berbicara dan itu adalah sifat yang berdiri dengan zat Allah Swt.³⁵

2) Sifat Mustahil Bagi Allah Swt

Sifat mustahil bagi Allah yaitu sifat yang tidak layak dan tidak mungkin ada pada Allah dan apabila terdapat sifat tersebut maka akan melemahkan derajat Allah. Sifat-sifat mustahil ini merupakan kebalikan dari sifat-sifat wajib Allah Swt, karena itu jumlahnya sama yaitu ada 20 sifat diantaranya :

a. Sifat Mustahil Allah Nafsiyah

a) *Adam* (Tidak Ada³⁶)

Ketika kamu pulang dari madrasah setiba di rumah, kamu melihat di meja makan telah ada

³⁵ Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awwam, Terj, Mujiburrahman* (Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah, 2010), 117.

³⁶ Habib Usman Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh Awwalluddin* (Jakarta: S.A Alaydrus, t,t) 15.

makanan. Mungkinkah makanan itu berjalan sendiri dari dapur menuju meja makan? Mungkinkah makanan itu sudah ada di dapur tanpa ada yang memasaknya? Walaupun saat itu tidak ada orang di rumah, tetapi kamu yakin bahwa ada orang yang memasaknya di dapur dan menghidangkannya di meja makan. Tidak mungkin makanan itu ada dengan sendirinya.

Contoh di atas dapat membantu kamu untuk memahami, bahwa mustahil Allah SWT itu tidak ada. Begitu juga adanya alam semesta, pasti ada yang membuatnya. Mustahil alam semesta tiba-tiba terjadi dengan sendirinya, tanpa ada yang menciptakan? Akal sehat manusia pasti menerima bahwa alam semesta ini ada penciptanya, yaitu Allah Yang Maha Kuasa.

b. Sifat Mustahil Allah Salbiyah

a) *Huduts* (Baru atau permulaan)

Setiap yang baru atau ada permulaan pasti didahului dengan tidak ada. Untuk menjadi ada pasti ada yang mengadakannya atau menciptakannya? Mustahil Allah Swt bersifat baru.

Sifat mustahil huduts berarti Allah SWT tidak ada yang mendahului³⁷ karena ada sebelum segala sesuatu ada dan tercipta dengan sifat wajib Allah yang terdahulu atau sifat wajib qidam. Allah SWT adalah permulaan dan mendahului segala yang ada dan kemudian menciptakan yang ada- ada atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT atas segala ciptaannya di dunia dan alam semesta.

b) *Fana* (Rusak)

Fana dalam bahasa Arab artinya tidak kekal³⁸, kebinasaan, atau rusak. Sifat mustahil *fana* berarti Allah SWT tidak mungkin binasa karena Allah SWT kekal dalam keabadian. Kehadiran Allah SWT tidak ada permulaan dan tidak ada akhir atau kematian dan kebinasaan karena Allah SWT akan kekal selamanya. Sifat *fana* atau bersifat sementara mustahil ada pada Allah Swt karena zatnya baqa atau kekal atas segala keagungan dan kebesarannya atas alam semesta.

c) *Mumatsalatu Lilhawaditsi* (Menyerupai Makhluk)

³⁷ Ibid, 16.

³⁸ Arifinsyah, *Al-Hikmah (Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam)*, (Medan : Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2020), 219.

Jika karya yang dihasilkan manusia tidak akan bisa sama dengan yang manusia yang membuatnya, maka tidak mungkin Allah menciptakan sesuatu yang sama dengan-Nya.³⁹

- d) *Ihtiyajuhu Ligairihi* (Membutuhkan Sesuatu Kepada Selain Dirinya)

Ihtiyaju lighairihi dalam bahasa Arab berarti berdiri dengan yang lain atau membutuhkan orang lain. Sifat mustahil ihtiyaju lighairihi berarti Allah SWT maha segalanya dan tidak mungkin bergantung pada makhluk lain⁴⁰ karena baginyalah kekuasaan atas segala alam semesta dan seisinya. Allah SWT Maha Agung dan maha Berdiri Sendiri sehingga tidak membutuhkan pertolongan dari siapapun. Sifat mustahil ihtiyaju lighairihi ini berkebalikan dengan sifat Allah SWT *Qiyamuhu Binafsihi*.

- e) *Ta'addud* (Berbilang atau Lebih dari satu)

Sifat mustahil *ta'addud* Allah SWT tidak terbilang karena Allah Maha Esa yakni dzat tunggal atas kebesarannya. Mustahil bagi Allah SWT memiliki sifat *ta-adud* yang berarti lebih dari satu

³⁹ Ibid, 62.

⁴⁰ Habib Usman BinYahya, Sifat Dua Puluh Awwalluddin, 17.

dan tidak pula bersekutu atau beranak pinak. Sifat ta'adud berkebalikan dengan sifat Allah SWT wahdaniyah yang bermana tunggal dan umat muslim wajib mempercayanya sebagai sang pencipta satu-satunya.

c. Sifat Mustahil Allah Ma'ani

a) *Ajzun* (Lemah)

Sifat mustahil *ajzun* berarti Allah SWT tidak mungkin memiliki kelemahan sedikitpun atas apa-apa kehendak dan kekuasaannya⁴¹. Sifat mustahil *ajzun* berkebalikan dengan sifat Allah SWT *qudrat* yang artinya Maha Kuasa atas segala kekuatannya yang sempurna. Allah SWT mudah melakukan apapun atas kehendak dan kebesarannya, sehingga mustahil baginya jika memiliki kelemahan dan kekurangan di luar akal manusia sekalipun karena dialah yang menciptakannya itu sendiri.

b) *Karahah* (Terpaksa)

Allah mustahil bersifat terpaksa. Karena Allah bersifat *Iradat* atau berkehendak⁴², jika Allah memiliki sifat terpaksa, maka tidak mungkin alam

⁴¹ Habib Usman Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh Awwalluddin* (Jakarta: S.A. Alaydrus, t,t), 17.

⁴² Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awam Terj Mujiburrahman*, 85.

semesta ini tercipta Sifat mustahil karahah berkebalikan dengan sifat Allah SWT yang Iradat, yakni berkehendak atas segala Sesuatu di alam semesta dan seisinya. Apapun kehendak Allah SWT pasti terjadi dan tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah Swt.

c) *Jahlun* (Bodoh)

Allah SWT tidak mungkin bodoh, Dia adalah Tuhan Yang Maha Pintar/Mengetahui⁴³. Kalau kita perhatikan manusia yang merupakan ciptaan Allah ada yang sama jenis kelamin,usia, tinggi badan tetapi mereka sangat berbeda. Sepandai apa pun manusia tetap saja mempunyai keterbatasan. Allah yang memberikan ilmu kepada manusia, jadi tidak mungkin

Allah SWT sendiri bodoh.

d) *Mautun* (Mati)

Sifat mustahil maut berarti Allah tidak mungkin mati atau binasa karena dzatnya kekal abadi atas kekuatannya yang sempurna. Kematian atau kebinasaan adalah ciptaan Allah SWT jadi mustahil baginya binasa dengan segala kekuatan dan kuasanya atas segala ciptaannya di alam semesta. Sifat maut

⁴³ Chamzah, Akidah Akhlak (Tegal: FGP Press, 2016), 31.

berkebalikan dengan sifat Allah SWT yang hayat, yakni hidup kekal dengan keabadian kuasanya.

e) *Shamamun* (Tuli)

Shamamun dalam bahasa Arab artinya tuli. Sifat mustahil *Shamamun* berarti Allah SWT tidak mungkin tidak mendengar karena Allah adalah Maha mendengar segala sesuatu apa-apa yang terjadi di alam semesta. Tidak akan ada sesuatu hal pun yang luput dari pandangan Allah SWT, bahkan yang disembunyikan atau hanya terucap dalam do'a dan hari seseorang.

Allah mampu mendengar semua hal bahkan yang tidak terdengar oleh manusia atau makhluk lainnya. Sifat mustahil *shamamun* berkebalikan dengan

sifat Allah SWT yang sama', yakni maha mendengar setiap yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

f) *Umyun* (Buta)

Sifat mustahil *umyun* berarti Allah SWT tidak mungkin buta atau tidak bisa melihat apa-apa yang terjadi, bahkan yang kasat mata sekalipun Allah mampu melihatnya. Sifat *umyun* berkebalikan dengan sifat Allah SWT bashar, yakni maha melihat dengan

segala kekuasaannya tidak ada di alam semesta yang akan luput dari penglihatannya.

g) *Bukmun* (Bisu)

Sifat mustahil *bukmun* berarti Allah SWT tidak mungkin bisu atau diam, karena Allah SWT bersifat kalam, yakni berfirman bagi keselamatan dan tuntunan hidup bagi manusia. Atas keagungannya, Allah SWT berfirman melalui seorang makhluk yang mulia baginya, yakni para nabi dan rosul yang dapat dipercaya. Mustahil bagi Allah SWT tidak berkata-kata atas segala yang telah terjadi dan tercipta atas kekuasaannya.

d. Sifat Mustahil Allah Ma'nawiyah

a) *Aajizan* artinya Maha Lemah

Sifat ini merupakan kebalikan dari sifat *Qadiran*, Allah tidak mungkin memiliki sifat *adjizan* karena Allah adalah Dzat Yang mempunyai sifat Maha Kuasa.

b) *Mukrahaah* artinya Maha Terpaksa

Allah mustahil bersifat *mukrahaah* karena Allah adalah Dzat Ynag Maha Berkehendak.

c) *Jaahilan* artinya Maha Bodoh

Allah mustahil bersifat *jaahilan* karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang diciptakanNya.

d) *Mayyitan* artinya Maha Mati

Mustahil Allah bersifat mati, karena Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Hidup dan menghidupi segalayang hidupdi bumi.

e) *Ashammu* artinya Maha Tuli

Allah tidak mungkin bersifat tuli karena Allah adalah Dzat Yang Maha Mendengar.

f) *A'ma* artinya Maha Buta

Mustahil Allah SWT buta, karena Allah melihat sesuatu baik yang kelihatan oleh manusia maupun yang tidak bisa dilihat oleh manusia.

g) *Abkam* artinya Maha Bisu

Allah SWT tidak mungkin bisu karena Allah mempunyai sifat berfirman.

3) Sifat Jaiz Allah Swt

Kata Jaiz menurut bahasa artinya boleh, yang dimaksud dengan sifat jaiz bagi Allah adalah sifat yang boleh ada dan boleh tidak ada pada Allah. Sifat jaiz tidak menuntut pasti ada atau pasti tidak ada. Allah bebas dengan kehendaknya sendiri tanpa ada yang memaksa. Adapun sifat jaiz bagi Allah contohnya :

- a. Allah SWT menciptakan yang indah-indah atau yang buruk-buruk atau menciptakan salah satunya, atau tidak menciptakan sama sekali.
- b. Allah member rizeki atau tidak memberi rezeki kepada manusia. Allah memberi pahala kepada orang yang berbuat baik dan menyiksa orang-orang yang berbuat maksiat bukan kewajiban Allah tetapi merupakan keadilan Nya.
- c. Allah menciptakan alam semesta karena Allah menghendaknya. Allah boleh saja tidak menciptakan alam semesta ini jika Allah tidak menghendaki adanya alam ini.

4) Sifat Wajib Bagi Rasul

Sifat wajib selanjutnya ialah sifat yang wajib ada pada Rasul. Adapun pembagian dari pada sifat wajib bagi Rasul diantaranya :

a. *Siddiq* (Benar Dalam Seluruh Ucapan)

Bahwasannya, sifat nabi Muhammad yaitu dapat dibenarkan atas apa yang dikatakan dan dilakukannya.⁴⁴ mustahil bagi mereka memiliki sifat kebalikannya, yaitu sifat *kadzib* atau berdusta. Maksud dari sifat yang pertama ini adalah semua ajaran yang disampaikan oleh

⁴⁴ Habib Usman Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh Awwaluddin*, 43.

para utusan adalah benar dan tidak mungkin ada dusta atau kebohongan di balik ajaran-ajaran yang mereka bawa.

Dalil wajibnya *Siddiq* bagi mereka *Alaihimus Sholatu Wassalam* adalah bahwa mereka itu kalau berdusta niscaya jadilah berita dari Allah SWT dusta karena Allah SWT telah membenarkan seruan mereka akan risalah itu dengan menampakkan mu'jizat di tangan-tangan mereka dan mu'jizat itu bertempat pada kedudukan firman Allah Swt "*Telah benar hambaku pada setiap apa yang mereka sampaikan dari Aku*".

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

Artinya ialah bahwa Rasul itu terpelihara dari perbuatan yang diharamkan ataupun di makruhkan. Sifat kedua yang wajib dimiliki oleh para rasul adalah sifat *amanah*, yaitu dapat dipercaya, dan mustahil bagi mereka untuk khianat. Dengan sifat ini, maka para rasul terpelihara dahir dan bathinnya dari setiap perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat. Mereka terpelihara dari zina, minuman keras, berbohong, iri, dengki, sombong, sifat ingin dipuji.

Seandainya para rasul berkhianat dengan cara mengerjakan satu perbuatan maksiat, niscaya umatnya

juga diperintah untuk berbuat maksiat, karena tugas umat adalah mengikuti segala tindak tanduk rasulnya.

c. *Tabligh* (Menyampaikan Risalah)

Sifat wajib yang ketiga bagi para rasul adalah sifat *Tabligh*, yaitu menyampaikan risalah atau ajaran yang diperintahkan oleh Allah agar disampaikan kepada manusia. Sebaliknya, mustahil bagi para rasul memiliki sifat perlawanannya, yaitu sifat *Kitman*, yaitu menyimpan atau menahan risalah yang seharusnya disampaikan kepada manusia.

Seandainya para rasul menyimpan apa yang wajib mereka sampaikan, niscaya kita akan diperintah untuk menyimpan ilmu, karena Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti mereka. Dan perintah untuk menyimpan ilmu tidak-lah benar, maka menyimpan risalah bagi para nabi juga tidak benar. Oleh karena itu, wajib bagi para nabi untuk memiliki sifat *Tabligh* dan mustahil bagi mereka memiliki sifat *Kitman*.

b. *Fathanah* (Cerdas)

Sifat wajib yang terakhir, atau yang keempat bagi para rasul adalah sifat *Fathanah*, yaitu cerdas dan pintar, dan mustahil bagi mereka mempunyai sifat *Baladah*, yang berarti bodoh. Sedangkan dalil wajibnya sifat ini

adalah, seandainya para rasul itu adalah orang-orang bodoh, maka mereka tidak akan mampu untuk membangun argumentasi dalam menghadapi kelompok-kelompok yang menentang risalah yang dibawanya.

Sebab, ketidakmampuan para rasul untuk membangun argumentasi ketika berhadapan dengan penentang risalahnya bertentangan dengan dengan pangkat dan martabat mereka sebagai utusan. Oleh karena itu, wajib bagi para rasul untuk memiliki sifat yang keempat ini, untuk meyakinkan mereka agar bisa menerima risalahnya.

5) Sifat Mustahil Bagi Rasul

Dan mustahil atas mereka Alaihimus Sholatu Wassalam lawan-lawan dari yang empat ini, yakni *Kadzib* (dusta), *Khianah* (tidak menjaga diri) dengan melakukan perbuatan haram dan makruh dan *Kitman* (menyembunyikan) atas suatu perintah yang harus dipersebarluaskan dan tidak ditutupi kebenarannya serta *baladah* yakni bodoh.⁴⁵

6) Sifat Jaiz Bagi Rasul

Adapun Jaiz, bagi Nabi hanya satu, yang disebut *al-radhul-basyariyah* (perbuatan manusia). Artinya, para rasul juga berlaku (berperilaku) seperti manusia pada umumnya.

⁴⁵ Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awwam Terj Mujiburrahman*, 156.

Misalnya, para rasul juga makan, minum, tidur, dan hidup bermasyarakat seperti orang normal. Hanya saja para rasul yang memang berasal dari orang-orang yang baik dan terpuji. Tidak ada rasul yang menjadi gila, terkena stroke, atau penyakit serius lainnya. Sebaliknya, para rasul terpelihara (ma'shum) dari segala dosa besar.

3. Penguatan Akidah Santri

Santri adalah seorang muslim yang taat atau taat yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan menjalankan apa yang diketahuinya tentang ajarannya sambil mensucikan dirinya dan akidah syirik di wilayahnya.⁴⁶ Secara umum pengertian santri adalah pemuda yang memperdalam ajaran agama di pesantren.⁴⁷

Dalam pendidikan Agama Islam tentu salah satu tujuan utamanya ialah untuk memprkuat akidah atau keimanan pada diri peserta didik atupun santri. Oleh sebab itu, untuk menguatkan akidah itu sendiri diperlukan sumber-sumber yang membahas mengenai akidah dalam islam.

a. Definisi Akidah

⁴⁶ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2015), 24.

⁴⁷ Tatomi Simamora, *Santri Milenial Cerdas Berprestasi dan berkarakter*, (Guepedia, 2019), 25).

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *“aqida-ya’qidu-aqdan-aqidatan”*. Kaitan antara makna kata *“aqdan”* dan *“aqidah”* adalah bahwa iman itu terikat kuat di dalam hati, mengikat, dan menyangkut suatu perjanjian.

Manusia pada dasarnya ditakdirkan untuk berhubungan dengan dunia luar. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan harus berkomunikasi dengan dunia luar. Atas dasar pertukaran ini, dia pasti mengembangkan rasa percaya pada pihak lain. Tanpa keyakinan ini, manusia tidak bisa dan tidak berani berbuat apa-apa. Kepercayaan pada manusia sangat penting karena dari situ muncul kedamaian, optimisme dan semangat hidup. Seseorang tidak dapat bekerja tanpa percaya bahwa pekerjaannya tidak akan membawanya ke tempat yang dia inginkan. Keyakinan adalah asumsi bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu diyakini benar. Apa yang dianggap benar dapat dicapai melalui tiga pranata kebenaran, yaitu melalui ilmu pengetahuan, filsafat dan agama.

Dari segi terminologi, Abu Bakar Jabir al-Jazairi mendefinisikan aqidah sebagai seperangkat kebenaran yang diterima secara universal berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran terpatri dalam hati manusia, dan dianggap sah dan pasti ada, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran ditolak.

b. Tingkatan Akidah

Dilihat dari segi kuat atau tidaknya, akidah ini dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu syubhat, yakin, ainul yakin, haqqul yakin. Tingkatan ini terutama didasarkan pada besarnya potensi dan kemampuan yang dikembangkan manusia ketika menyerap aqidah. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan, semakin rendah aqidah yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Keempat tingkatan aqidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat ragu (*taklid*), yakni orang yang beraqidah hanya karena ikuti-kutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri⁴⁸.
- b) *Ilmul Yaqin* yaitu suatu keyakinan yang didasari oleh ilmu pengetahuan tentang sebab akibat mengenai hukum keberadaan Allah Swt, contohnya bahwa alam semesta ini merupakan akibat dari sebab yang telah ada sebelumnya.
- c) Tingkat *a'inul yakin*, orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah dan mendalam ia mampu membuktikan hubungan antara obyek dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh lagi dengan sanggahan sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah. Keyakinan yang didasarkan pada penglihatan rohani (*'Ain al-Bashiroh*) yakni

⁴⁸ M. Yusuf Agung Subekti, *Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa* (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2012), 146.

melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat).

- d) Tingkat *haqqul yakin*, yakni orang beraqidah atau meyakini sesuatu dengan hati. Tingkatan akidah ini sebagaimana yang disampaikan oleh para ulama yaitu orang yang makrifat. Jadi, orang pada tingkatan ini berada pada maqam musyahadah dan orang pada tingkatan ini adalah orang yang terhalang jauh dari selain Allah Swt⁴⁹.

Orang-orang yang telah memiliki akidah pada tingkat ini tidak akan mungkin tergoyahkan dari sisi mana pun menyanggah atau menggangukannya, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri, ia akan berani mati untuk membela akidah itu sekalipun tidak seorang pun yang mendukung atau menemaninya.

Pada semua tingkatan akidah di atas nampak peranan akal begitu dominan. Hal ini tidak berarti hanya akal satu-satunya. Keseluruhan akidah Islam, sebagaimana juga halnya dengan semua hukum dalam syari'ah, pada dasarnya ditetapkan dan diatur oleh Kitab Allah dan Sunnah Rasul, di mana keduanya memberikan kedudukan yang sangat penting bagi akal fikiran dalam menerima dan mengokohkan akidah. Keduanya sangat memuliakan akal dengan menjadikannya

⁴⁹ Syamsul Hadi dan Jumliadi, *Aqidah Islam*, 7.

sebagai sasaran perintah, sebagai tempat bergantungnya pertanggung jawaban dan menganjurkan agar memfungsikannya dengan sebaik-baiknya.

Al-Quran Sering sekali menyebutkan berbagai fenomena ayat-ayat Allah kemudian ditunjukan kepada akal agar mencerna, memikirkan, mengkaji dan menelitinya dengan kata-kata *Laayatil liqaumil ya'qilun atau yatafakkarun* (bagi orang-orang yang – berakal atau berfikir) atau kata-kata *la'allakum ta'qilun* (agar kamu berpikir), sebagaimana sering pula menegur orang-orang yang lalai memperhatikan dan memikirkan ayat itu dengan kata-kata *afalaa ta'qilun* (apakah kamu tidak berakal atau berfikir).

4. Ruang Lingkup Akidah

Dalam pandangan Hasan Al-Banna berpendapat bahwa ruang lingkup akidah Islam diantaranya :

a. *Ilahiyyat*

Pembahasan yang didalamnya menerangkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt, misalnya wujud Allah, sifat-sifat-Nya, nama serta perbuatan Allah Swt dsb.

b. *Nubuwwat*

Ruang lingkup akidah yang didalamnya membahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan

Rasul, dengan penjabarannya yaitu mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa oleh rasul, mu'jizatnya rasul dsb.

c. Ruhaniyyat

Ruang lingkup akidah yang didalamnya membahas mengenai alam metafisik atau tak kasat mata seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat, dsb.

d. Sam'iyat

Didalamnya membahas mengenai hal-hal yang dapat dilihat lewat sam'I misalnya dalil naqli yaitu Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhira, surge, neraka, azab kubur, tanda-tanda kiamat, dsb

5. Hubungan Akidah Dengan Akhlak

Aqidah adalah gudang akhlak yang kuat. Hal itu dapat menimbulkan kesadaran diri bagi manusia untuk menjunjung tinggi norma dan nilai moral. Akhlak mendapatkan perhatian khusus dalam akidah Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad dan al-Baihaqi).

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agama mendorong setiap orang untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini agama tidak mengutarakan akhlak semata tanpa dibebani

rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai pelengkap ajarannya karena agama tersusun dari keyakinan (aqidah) dan perilaku.⁵⁰ Oleh karena itu, Islam berpandangan bahwa akhlak harus dilandasi oleh iman. Keyakinan tidak cukup hanya ada di dalam hati, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Dengan kata lain, untuk menggunakan dan mengamalkan bagian aqidah dan ibadah, bagian lain, bagian akhlak, juga harus diwujudkan dengan teguh. Sejarah risalah ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan kehidupan hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti (berakhlak mulia).

Aqidah tanpa akhlak ibarat pohon yang tidak bisa dijadikan tempat berteduh saat cuaca panas dan tidak bisa dipetik buahnya. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan layang-layang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terlihat pada kebaikan akhlaknya. Sabda Rasulullah bahwa "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus*

⁵⁰ Alnia Azty, dkk. *Hubungan Antara Aqidah Dengan Akhlak* (Sumatera Utara: Universita Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 124- 126.

akhlaknya” (HR. Muslim). Dengan begitu, untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat dilihat dari tingkah laku (akhlak) seseorang, sebab tingkah laku merupakan perwujudan dari iman yang ada di dalam hati. Apabila perbuatannya baik, maka ia mempunyai iman yang kuat dan apabila perbuatannya buruk, maka iman yang dimiliki lemah. Hal ini dipertegas oleh Allah SWT dalam Al -Quran, yang mengatakan bahwa orang- orang yang beriman yang melakukan banyak amal shaleh akan memperoleh imbalan pahala. Dia akan dimasukkan ke dalam surga Firdaus. Penegasan ini dikemukakan dalam firman Allah Swt :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ الْفِدْوَسِ نَزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُؤْنَ عَنْهَا حَوْلًا ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya” (QS. Al-Kahfi: 107-108).

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim yaitu aqidah yang benar. Dengan akhlak yang baik seseorang akan bisa memperkuat aqidah dan bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, dengan begitu ia akan mampu menerapkan tauhid ke dalam akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). Hubungan

manusia dengan Allah SWT dan kelakuannya terhadap Allah SWT ditentukan dengan mengikut nilai-nilai aqidah yang ditetapkan.

6. Sumber-Sumber Akidah

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجَعْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
لَا إِلَهَ إِلَّا نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

﴿٨٩﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri (QS. Al- Nahl: 89).

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan As-sunnah.

Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al- Qur'an dan Rasulullah dalam sunnah-nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. Akal fikiran sama sekali bukan sumber aqidah Islam, tetapi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan dan dibuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran penuh bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua

makhluk Allah. Akal tidak akan mampu menjangkau *masa'il ghaibiyah* (masalah-masalah ghaib), bahkan akal tidak akan sanggup menjangkau sesuatu yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Misalnya, akal tidak mampu menunjukkan jawaban atas pertanyaan kekekalan itu sampai kapan, atau akal tidak sanggup menunjukkan tempat yang tidak ada di darat atau di laut, di udara dan tidak dimana-mana. Karena kedua hal tersebut tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh sebab itu akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal ghaib tersebut dan menjawab pertanyaan segala sesuatu tentang hal-hal ghaib itu. Akal hanya perlu membuktikan jujurkah atau bisakah kejujuran si pembawa risalah tentang hal-hal ghaib itu bisa dibuktikan secara ilmiah oleh akal fikiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian yakni usaha dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sebuah penelitian setelah keabsahan data, berupa pengetahuan yang telah dilaksanakan melalui teknik ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan objek yang dikaji merupakan objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data serta mendeskripsikan secara mendalam tentang fenomena yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mencari data deskripsi mengenai “Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember”. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena,

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 135.

kelompok atau individu yang sedang terjadi mengenai pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam menguatkan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember.

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian yaitu tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yang beralamat di Jl. Raung Klanceng Timur, Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ini terdapat pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* sebagai sebuah solusi untuk memberikan bekal penguatan akidah santri. Sehingga peneliti mengambil penelitian pada objek tersebut untuk memudahkan dalam memperoleh data yang sesuai dengan keadaan .

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.

dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitive dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik purposive sampling yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Ust Yusuf Ridhowi (Kepala Madrasah Ponpes Al-Barokah An-Nur
- b. Ust Sayyidil Amin (Guru Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*)
- c. Santri kelas 6 di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam artian para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data , yakni fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat tetap. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Ajung, Jember.

Dari metode ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu mengenai “Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dalam

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

menguatkan akidah santri yang meliputi kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua orang sebagai penghasil informasi terkait hal yang akan dikaji dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan kedua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun informasi yang ingin diperoleh adalah mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*, data yang ingin peroleh peneliti dengan mewawancarai beberapa informan yaitu mengenai :

- a. Proses kegiatan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur
- b. Efektivitas pembelajaran *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri
- c. Ruang atau tempat kegiatan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*
- d. Waktu pelaksanaan (urutan kegiatan)

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi diantaranya :

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok peantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember
- b. Efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok peantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember
- c. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka penguatan akidah santri pondok peantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember
- d. Foto/ gambar Buku/kitab *Kifayatul Awam*, kegiatan pembelajaran *Kifayatul Awam*, dan dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi yang kemudian diorganisasikan data tersebut ke

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara mana yang penting dan yang akan dikaji, serta membuat kesimpulan sehingga dengan begitu penelitian dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data sebagaimana Miles dan Huberman didalam bunya yang menyebutkan bahwa dalam penelitian teknik analisis data ada tiga tahapan⁵⁵ diantaranya :

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi merupakan analisis data dimana peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan kondensasi data peneliti juga dapat mendiskusikan kepada orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat ditemukan data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.⁵⁶ Pada tahap ini dapat diuraikan diantaranya selecting, focusing, abstracting, simplifying dan transforming.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display merupakan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵⁵ Matthew B Miles, Michael Huberman dan Johny Saldana, *Analisis Data Kualitatif, terj. Rohindi* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

⁵⁶ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 161.

flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarka apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan , dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji mengenai efektivitas pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala madrasah yang mengetahui adanya kegiatan dan perkembangan kegiatan tersebut, dan juga bisa dilakukan kepada peserta didik yang secara langsung mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu, data tersebut tidak biasa disamaratakan, tetapi harus dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, ataupun mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini berisikan mengenai perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti hingga pada tahap penulisan suatu laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

a. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan pra-lapangan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, sebelum mengkaji atau mengetahui lebih dalam mengenai obyek yang akan diteliti, dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun suatu rencana penelitian, peneliti harus menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan metode penelitian. Namun, yang paling utama ialah mengangkat suatu permasalahan dalam suatu lembaga baik itu sekolah maupun pesantren dengan mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing.

2) Menentukan Tempat atau Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus memilih lembaga mana yang akan ia jadikan sebagai penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Pondok

Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Desa Klanceng, Jember Jawa Timur.

3) Menyusun Perizinan

Dalam hal ini peneliti meminta surat pengantar untuk melakukan suatu penelitian yang berasal dari UIN KHAS Jember, maka didalam surat tersebut peneliti memohon izin kepada Kepala Madrasah Pondok Pesantren untuk melakukan suatu kegiatan penelitian.

4) Melihat dan mensurvei lokasi penelitian

Setelah diberikan izin maka tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan penjajakan dilokasi penelitian dimulai dari obyek penelitian, pada tahap ini peneliti dapat menemui informan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak mengenai latar belakang obyek penelitian.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan efektivitas dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* untuk menguatkan akidah santri dengan melakukan atau menyusun suatu kegiatan wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah dirasa tahap persiapan atau pra-lapangan sudah matang, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan penelitian yang telah

terkonsep pada tahap pra-lapangan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti yaitu :

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki Lapangan Penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Analisis Intensif

Setelah peneliti menganalisis semua data, tahap selanjutnya ialah peneliti dapat menyusun laporan penelitian berdasarkan pada buku pedoman karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember, dengan memerhatikan beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data kedalam bentuk laporan penelitian
- 4) Merevisi laporan penelitian yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

1. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

Salah satu pesantren yang hingga saat ini terus mentransformasikan pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu Ponpes Al-Barokah An-Nur yang didirikan pertama kali oleh H. Ahmad Syamsuri tahun 2010. Saat ini pesantren tersebut diasuh oleh Kiai Abdul Wasik yang dimana beliau adalah putra atau menantu dari H. Ahmad Syamsuri. Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur terletak di wilayah jember tepatnya di Desa Ajung dengan alamat lengkapnya yaitu⁵⁷ Jl. Raung Klanceng Timur, Mangaran, Kec Ajung, kab Jember, RT 004/RW 003 dengan kode posnya 68175. Maka dapat diperjelas melalui letak geografisnya bahwa disebelah barat ponpes Al-Barokah An-Nur terdapat pemakaman umum dan SDN 02 Ajung, sebelah timur terdapat perumahan Mutiara Ajung, sebelah utara terdapat sawah warga, dan sebelah selatan terdapat Raudhatul Atfal Pondok pesantren Al-Barokah An-Nur.

Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur merupakan pondok pesantren yang letaknya berada ditengah- tengah pemukiman warga di Desa Ajung, Klanceng Timur. Dimana Pondok Pesantren tersebut juga menjunjung tinggi nilai agama sehingga para penduduk (santri) yang bermukim disana pasti akan ikut serta dalam memperdalam ilmu agama

⁵⁷ Obervasi Pondok Pesantren Al-Baroah An-Nur , (Jember 27 Februari 2023)

secara tidak langsung karena memang pesantren tersebut dalam kesehariannya menerapkan nilai- nilai agama Islam.

Yayasan Al-Barokah An-Nur adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan full day yaitu 24 jam, dan pesantren tersebut juga menggunakan gabungan kurikulum Departemen Agama dan kepondok pesantrenan yang bertujuan "*Lii'la' I kalimatillah*" dan ikut serta bersama pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan harapan dapat mencetak santriwan/ wati yang memiliki kemampuan intelektual, kompeten, berbudi pekerti tinggi, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Cikal bakal berdirinya pesantren Al-Barokah An-Nur ini dimulai dari sejak tahun 2009. Dimana pada saat itu H. Ahmad Syamsuri yang berdomisili dari kecamatan Tanggul, persil patemon kemudian datang ke desa Ajung dengan niat awal beliau tidak ingin membangun lembaga pendidikan di lokasi tersebut, pada saat itu lokasi tersebut juga masih menjadi gudang kayu sehingga beliau pun berkunjung ke desa Ajung untuk membuka usaha dores atau perontok bulir padi setelah panen dan beliau sebelum membangun madrasah di desa Ajung, merupakan seseorang yang pekerjaannya serabutan mulai dari bekerja sebagai pengonveksi kain dan membuka toko pakaian serta pada saat itu beliau juga memiliki usaha travel bus dan mobil. Seiring berjalannya waktu beliau (H. Ahmad Syamsuri menemukan banyak sekali anak yang putus sekolah di daerah tempat tinggalnya (Tanggul), beliau pun juga merasa

iba karena beliau sendiripun merupakan seseorang yang sangat sederhana dan di pesantren Banyu Putih tempat beliau menimba ilmu terhenti dalam kurun waktu 6 bulan karena keterbatasan biaya, sehingga beliau tidak ingin diluaran sana semakin banyak anak-anak yang pendidikannya terbengkalai hanya karena kurangnya biaya.

Keinginannya untuk membangun madrasah sudah sejak lama hanya saja dananya belum mencukupi maka berkat dorongan dari Allah Swt dengan perantara usaha travelnya gulung tikar sehingga dari sanalah kemudian beliau dengan dibantu beberapa orang bersama-sama bergerak untuk membangun serta membuka madrasah diniyah pada tahun 2011 dengan membangun RA (Radhatul Athfal) dengan luas tanah 1,5 hektar dan mendapat SK resmi pada tahun 2012 yang beliau beli tanah tersebut dengan menjual beberapa bus dan mobilnya. Lalu pada tahun 2012 dibangunlah PAUD, kemudian 2013 dibangunlah MI, dan 2014/2015 maka dibangunlah pesantren dan MA (Madrasah Aliyah). Perlu diketahui bahwa pada awal dibangunnya madrasah tahun 2011 siswa yang mengikuti kegiatan madraah masih belum diwajibkan menetap akan tetapi sistemnya masih bersifat colokan yakni para siswa masih diantar jemput.

Pada tahap awal memang beliau berawal mendirikan madrasah diniyah hingga dapat berkembang sampai saat ini dan berhasil mendirikan pendidikan resmi atau formal yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini, RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah),

MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah. Pada lembaga MTs dan MA merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan lembaga pesantren yang dapat disebut sebagai KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dengan system pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Barokah An-Nur memberikan tiga pembelajaran kolaborasi tiga kurikulum sekaligus. Masing-masing diantaranya yaitu kurikulum dari Departemen Agama, kurikulum kulliyatul mu'allimina al-Islamiyah (KMI) yang diadopsi dari ponpes modern Darussalam Gontor, dan kurikulum madrasah diniyah yang diadopsi dari ponpes Sidogiri Pasuruan.

Selain itu, untuk menunjang berkembangnya santri selama 24 jam, maka ponpes Al-Barokah An-Nur mewajibkan para santri disana untuk menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab terkhusus bagi santri yang bermukim. Disamping itu, ponpes ingin mencetak generasi yang unggul tidak hanya dibidang pembelajaran agama dan umum, akan tetapi ponpes tersebut juga memberian penguatan skill atau kemampuan kepada para santri yaitu "*Enterpreneruship*" berbasis learning by doing dimana para santri dilibatkan langsung dalam mengelola unit usaha yang berada dibawah naungan pesantren. Unit usaha tersebut diantaranya minimarket pesantren, kantin, depo isi ulang air dan jasa laundry yang semua unit tersebut dikelola oleh santri.



Gambar 1.1⁵⁸
Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat menjunjung tinggi aspek-aspek keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum, yayasan pondok pesantren Al-Barokah An-Nur memiliki visi dan misi yang tertulis dan sesuai dengan kondisi yayasan dan juga berdasarkan pada landasan yuridis, yaitu Undang-Undang pendidikan dan sejumlah peraturan dari pemerintah. Adapun visi dan misi dari ponpes Al-Barokah An-Nur antara lain⁵⁹ :

a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan Islam dan ladang dakwah yang mencetak kader-kader pemimpin dan umat yang muslim mukmin, berakhlakul karimah, intelek, mandiri, dan berjiwa santri”.

⁵⁸ Observasi Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, (Jember, 20 Februari 2023).

⁵⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur (Jember, 24 Februari 2023).

b. Misi

1. Mempersiapkan generasi yang unggul demi terbentuknya khoiro ummah
2. Mendidik dan mengembangkan generasi sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, dan berakhlaqul karimah
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
4. Menumbuh kembangkan entrepreneurship atau kewiraswastaan dan kewirausahaan menuju pribadi yang mandiri
5. Mewujudkan warga Negara yang berkeripadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

3. Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan serta dunia penajaran baik itu formal maupun non-formal dengan tugas yang dimilikinya sama seperti semua pendidik dalam suatu pendidikan yaitu membimbing, memotivator peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Tenaga pendidik yang terdapat di ponpes Al-Barokah An-Nur telah berusaha sedemikian rupa guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik siswanya dengan sebenar- benarnya. Untu mengetahui lebih detail mengenai tenaga pendidik di ponpes Al-Barokah An-Nur, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren
Al-Barokah An-Nur Tahun 2023⁶⁰

NO	Nama Guru	Mapel
1.	Ust. M. Muchsin	Akhlaq kelas 6 Putri
2.	Ust. Shanhaji	Fiqih kelas 4 Putri
3.	Ust. Sholehuddin	Aqidah kelas 2 Putra
4.	Ust. Moh. Hadi	Sejarah
5.	Usth. Indriyati	Tajwid
6.	Usth. Islamiyah	Tauhid
7.	Ust. Mohammad Asy'ari	Shorrof
8.	Ust. Yusuf Ridhowi	Akhlaq
9.	Ust. Misnawar	Nahwu
10.	Ust. Ahmad Lutfi Hafidi	Nahwu
11.	Ust. M. Sayyidil Amin	Fiqih & Tauhid kelas 6 putra/putri
12.	Ust. Abdul Hamid	Akhlaq
13.	Ust. Muallimin	Akhlaq
14.	Usth. Muniroh	Bahasa Inggris
15.	Usth. Elinatus Zahromma	Fiqih

4. Data Staf Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

Tabel 1.3
Data Staf Pengurus Pondok Pesantren
Al-Barokah An-Nur Tahun 2023⁶¹

No	Pengurus	Anggota
1.	Kantin atau dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Siti Aisyah • Anggota : Nuril Ma'rifah
2.	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Firda Miftahul Rohmah • Anggota : Basrotus Sa'idah
3.	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Wulan Tri Indah • Anggota : Nadini Kamelia &

⁶⁰ Sumber Data: *Dokumen Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, 2023.*

⁶¹ Sumber Data : *Dokumen Arsip PP Al-Barokah An-Nur (Jember, 4 Maret 2023).*

		Wanda Febriyanti
4.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Aulia Permadani • Anggota : Fitri Ayu Azhari
5.	Penerima Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Firda Vita Dewi • Anggota : Anisa
6.	Ta'mir masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Dela Zabna Hasbiyah Desiana • Anggota : Nur Aini Maulida & Cesa Raditya
7.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Naswa Husnul Azizah • Anggota : Melani Celsa & Siti Nur Fadilah
8.	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Siti Nita Avia • Anggota: Bawan Sintya Dewi
9.	Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Fitri Bunga Novitasari • Anggota : Indriyani

5. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

Sebagai pesantren Al-Barokah An-Nur merupakan lembaga pendidikan yang mengharapkan pesantren tersebut terus berembang dari hari-kehari bahkan tahun ke tahun. Untuk menunjang harapan tersebut pesantren Al-Barokah An-Nur memberikan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung para santri terutama dalam proses belajar mengajar yang kondusif. Adapun sarana-prasarana yang dimaksud diantaranya :

Tabel 1.4
Sarana Prasarana
Pondok Pesantren Al-Barokah
An-Nur Tahun 2023⁶²

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	2	Berfungsi

⁶² Sumber Data : Ustadzah Nur Faiqoh Diwawancarai Oleh Penulis, (Jember, 4 Maret 2023).

2.	Dhalem (ruang) pengasuh/ ustad	3	Berfungsi
3.	Ruangan pengurus	3	Berfungsi
4.	Kantor	2	Berfungsi
5.	Lab	1	Berfungsi
6.	Kelas	8	Berfungsi
7.	Kamar asrama	11	Berfungsi
8.	Toilet	16	Berfungsi
9.	Koperasi	2	Berfungsi
10.	Bangku Santri	10	Berfungsi
11.	Kursi Santri	10	Berfungsi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka, tahap selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah didapat sehingga data tersebut lebih akurat. Adapun peneliti disini memperkuat data yang diperoleh dari observasi dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*

Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember ?

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur sudah berjalan sejak 2013 yaitu 10 tahun lamanya, yang tentunya banyak sekali

perkembangan mulai dari guru dalam mengajar, santri sebagai murid yang menerapkan nilai-nilai dari kitab *Kifayatul Awam*, dan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk santri menimba ilmu disana. Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan selama satu minggu satu pertemuan setiap hari ju' mat pukul 19.00 (setelah shalat isya') sampai pukul 21.00 malam.



Gambar 1.2
Kitab *Kifayatul Awam*

Peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kitab *Kifayatul Awam* Ustadz Sayyidul Amin yang merupakan pengajar dari kitab *Kifayatul Awam* mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya saya merencanakan materi apa yang mau saya ajarkan pada hari itu, baru setelah itu saya memahami ataupun mempelajari materi yang akan saya ajarkan. Ketika sudah di dalam kelas dimulai dengan membaca nadhoman, setelah pembacaan nadhoman selesai kemudian dilanjut dengan mengucapkan salam, membaca do’a sebelum belajar, menanyakan kabar dan membahas sebentar materi minggu lalu sebentar.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ustadz melakukan pembiasaan yaitu membaca

⁶³ Sayyidul Amin, diwawancarai oleh Hilmi Yatus Sholehah, Jember 27 Februari 2023.

nadhoman baik ustadz telah datang ataupun belum. Kemudian setelah salam dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar, menanyakan kabar, dan membahas materi minggu lalu. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai bentuk permohonan antara manusia dengan Allah Swt.

Ust Wasik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah An-Nur juga menuturkan hal yang sama yaitu :

“Pelaksanaan pembelajaran *Kifayatul Awam* ini biasanya diawali membaca nadhom, tidak hanya pada pembelajaran kifayatul awam tapi pada pembelajaran semua kitab salaf disini, biasanya nadhom itu dibaca sambil menunggu guru datang ke kelas.⁶⁴”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta didik

Aida Firdausi mengatakan:

“Untuk pelaksanaannya kami (santri) datang duluan ke kelas mbak, kami membaca nadhom, kemudian setelah beliau masuk ke kelas seperti biasa beliau salam kepada santri, menanyakan kabar kami, menanyakan materi minggu lalu, kadang juga beliau bertanya kepada kami supaya beliau tau apakah kami masih ingat atau tidak mbak, baru setelah itu beliau membacakan materi di kitab kami (santri) menyimak.⁶⁵”

Siti Nur Faiqoh selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah An-

Nur juga menuturkan hal yang serupa yaitu :

“Kalau cara pelaksanaan kitab *Kifayatul Awam* kurang lebihnya santri harus datang lebih dulu dari pada guru karena itu termasuk adab, setelah guru masuk kelas santri sudah

⁶⁴ Ust Wasik diwawancarai oleh Hilmi Yatus Sholehah, (Jember, 2 Maret 2023).

⁶⁵ Aida Firdausi di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

harus membaca nadhoman. Baru setelah itu guru maknai kitab sedangkan santri nyimak dan nyatet”.⁶⁶



Gambar 1.3
Pelaksanaan Pembelajaran Kitab
***Kifayatul Awam* Pondok Pesantren**
Al-Barokah An-Nur⁶⁷

Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* santri tidak hanya sebatas duduk lalu mendengarkan akan tetapi pendidik dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai bab yang sedang dibahas. Hal tersebut bertujuan agar santri dapat dengan mudah memahami maksud dari materi yang dipelajari. Sedang tugas pendidik disini ialah sebagai seseorang yang mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada santri melalui adanya feedback positif dan kemudian pendidik dapat mengaitkan peristiwa tersebut kedalam kisah- kisah terdahulu maupun cerita yang pendidik temui dan kemudian pendidik dapat memberikan kesimpulan untuk ditarik hikmah dari kejadian tersebut. Hal ini merupakan salah satu cara agar kelas tetap kondusif dan materi dapat diingat dalam waktu yang lebih lama.⁶⁸

⁶⁶ Siti Nur Faiqoh di Wawancarai oleh Penulis, (3 Maret 2023).

⁶⁷ Dokumentasi, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*, (Jember, 3 Maret 2023).

⁶⁸ Observasi kegiatan pembelajaran kitab *kifayatul awam*, (Jember 20 Februari 2023).

Pada saat pembelajaran *kitab Kifayatul Awam* berlangsung dari awal pembelajaran memang santri dengan pendidik tidak kaku, tidak terlalu serius sehingga pembelajarannya terkesan santai namun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat ketika pendidik memasuki ruang kelas, pada saat itu pendidik memulainya dengan menyapa, bersenda gurau untuk mencairkan suasana, menanyakan perihal materi minggu kemarin yang telah dipelajari untuk melihat apakah santri masih mengingat materi lalu atau tidak.

Setiap pendidik tentu memiliki cara atau metode tersendiri dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran *kitab Kifayatul Awam* pendidik menggunakan metode bandongan, dan ceramah dan *uswatun hasanah*. Dan hampir semua pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur menggunakan metode tersebut. Dalam penggunaan metode bandongan pondok pesantren Al-Barokah An-Nur mengimprovisasi metode tersebut. Jika metode bandongan merupakan metode pembelajaran dimana santri dan pengajar duduk melingkar, kemudian pengajar memaknai *kitab Kifayatul Awam* sedangkan santri mendengarkan dan menyimak, dalam penelitian ini justru pondok pesantren tersebut mengimprovisasi dengan menggunakan kursi, meja, serta papan tulis. Hal ini tentu dapat dikatakan bahwa pesantren tersebut tetap menggunakan metode bandongan dalam segi penyampaian materi, akan tetapi berbeda dalam mengelola kelasnya.

Pernyataan diatas setara dengan apa yang disampaikan oleh Ust Wasik selaku pengasuh di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Hampir semua guru yang mengajar disini umumnya pakek (*memakai*) metode ceramah, sama bandongan. Jadi, santri hanya mendengarkan dan menyimak pernyataan yang disampaikan oleh pendidik. Kalau untuk metode bandongan itu juga sudah umum diajarkan pada setiap pesantren di pembelajaran kitab kuning. Guru juga tidak sebatas mengartikan saja tapi bisa dikreasikan gimana enak nya guru kalau dalam menggunakan metode tersebut di setiap pembelajaran.”⁶⁹

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh Ust Amin selaku pendidik dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yaitu :

“Kalau (*Jika*) untuk metode yang saya pakai ya tidak rumit yaitu metode ceramah atau bandongan kalau di Pesantren, jadi tugas santri hanya mendengarkan apa yang saya sampaikan, menyimak, dan menulis makna dan beberapa hal yang perlu ditulis.”⁷⁰

Pernyataan tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh aida Firdausi santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu

“Kalo pembelajarannya biasanya kita (santri) cuman (*hanya*) dengerin, nyimak dan bertanya di akhir pembelajaran. Untuk metode ngajarnya kurang lebihnya yang dipakai adalah metode ceramah mbak, cuma kadang Ust Amin selingi dengan memberi motivasi lewat (*melalui*) kisah-kisah inspiratif mbak.”⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Firda Miftahul Rohmah selaku pengurus pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ini dilaksanakan pakek (*menggunakan*) metode ceramah setau saya. Metode itu sudah ekstrim dipakai di setiap lembaga pendidikan. Guru disini

⁶⁹ Ust Wasik di wawancarai oleh penulis, (Jember, 2 Maret 2023).

⁷⁰ Ust Amin di Wawancarai oleh penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

⁷¹ Siti Nur Faiqoh di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

rata-rata semua memakai metode ceramah dan juga uswatun hasanah mbak”.⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan bandongan yang diimprovisasikan dengan pengelolaan kelas yang berbeda dari metode bandongan pada umumnya, serta uswatun hasanah. Dengan proses pelaksanaannya seorang pendidik membacakan, memaknai dan mengartikan ataupun memberi harakat pada masing-masing kalimat dalam materi yang terdapat pada kitab kuning *Kifayatul Awam*, sehingga yang paling berperan disini ialah pendidik karena santri hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran *Kifayatul Awam*, disamping itu pendidik dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh pada santri maka pendidik di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dengan melalui uswatun hasanah (teladan yang baik), karena melihat bahwa masing-masing peserta didik sangat beragam cara berfikirnya maka pendidik harus pandai-pandai dalam mengelola kelas.

Penggunaan metode didalam suatu pembelajaran memang sangatlah penting namun, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan didalamnya. Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur

⁷² Firda Miftahul Rohmah diwawancarai oleh Penulis, (Jember 27 Februari 2023).

khususnya dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* pendidik menggunakan media yang telah disediakan oleh pondok pesantren yaitu papan tulis, kapur dan penghapus, buku atau kitab. sebagaimana yang dituturkan oleh Ust Amin selaku peendidik pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Semua pembelajaran disini medianya sudah disediakan pesantren jadi semuanya sama yaitu ada papan tulis, kapur dan penghapus.”⁷³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Wulan Tri Indah pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ini berjalan berkat adanya bantuan media dari pihak pesantren yaitu papan tulis, kapur tulis, dan penghapus, buku atau kitab. Memang sedikit tapi, dengan media itu Alhamdulillah pembelajaran tetap berjalan dengan baik”⁷⁴

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan selama satu minggu sekali setiap hari jum'at ba'da isya' sampai pukul 21:00 WIB. Dengan diawali pembiasaan membaca nadhoman dan membaca do'a sebelum belajar. Dengan metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode ceramah, bandongan, dan uswatun hasanah. adapun metode bandongan yang digunakan bukanlah metode yang digunakan pada umumnya melainkan metode tersebut dikreasikan pendidik dalam pelaksanaannya.

⁷³ Ust Amin di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

⁷⁴ Wulan Tri Indah di Wawancarai Oleh penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tersebut yaitu papan tulis, kapur tulis, penghapus, buku atau kitab.

2. Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember ?

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses interaksi maupun hubungan antara guru dengan peserta didik baik sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat diraih dengan mudah. Maka, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka seorang guru harus memfasilitasi peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan kegiatan keterampilan yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar dan mengajar sehingga hal tersebut dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mengembangkan potensi didalam dirinya. Sedangkan, tugas pendidik ialah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya serta tidak lupa untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur khususnya dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* untuk mencapai keberhasilan belajar pada mata pelajaran kitab tersebut tentu harus ada peran guru yang bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ust Sayyidil Amin selaku guru

pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* pondok pesantren Al-Barokah

An-Nur. Ketika diwawancarai beliau mengatakan :

“Pengelolaan kelas sangat penting menurut saya, karena kalau pembelajarannya terlalu kaku maka itu akan berdampak pada hasil belajar nantinya.⁷⁵”

Kemudian, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa :

“contohnya pembelajaran yang dikelola dengan candaan meskipun sekedar menanyakan kabar, ataupun pemberian motivasi.”

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pengelolaan kelas Ust Sayyidil Amin tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi juga memikirkan pembelajaran seperti apa sehingga dapat membuat santri dengan mudah memahami materi pada kitab *Kifayatul Awam* serta dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Kifayatul Awam* kedalam kehidupan sehari-harinya. Maka, hal tersebut dapat menjadi contoh bagi peserta didik yang lain untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Sebab dengan kesadaran penuh dari pendidik maka peserta didik secara tidak langsung akan merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar maka, dengan begitu keberhasilan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan peserta didik.

Untuk mengetahui apakah pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* efektif ataupun tidak maka peneliti disini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memberikan pertanyaan apakah dalam satu semester pembelajaran kitab tersebut hatam ataukah tidak

⁷⁵ Ust Amin di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

sehingga kemudian Ust Amin selaku pengajar dari kitab tersebut menyatakan bahwa :

“Dalam satu semester agenda atau harapan pesantren Al-Barokah An-Nur memang pembelajarannya harus hatam, salah satunya kitab *Kifayatul Awam*, dalam satu semester ini pembelajaran kitab yang dipelajari mulai dari bab Sifat wajib Allah maknawiyah sampai sifat mustahil bagi Allah Swt. Dan Alhamdulillah dari awal pembelajaran ini selalu hatam atau selesai.”⁷⁶

Dalam mewujudkan keefektivitasan dalam belajar, tentu seorang pendidik tidak hanya berfokus pada sasaran dalam pembelajaran yaitu peserta didik. akan tetapi, Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur juga memiliki upaya agar supaya kemampuan atau kompetensi ustadz atau ustadzah terus berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya zaman.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ust Wasik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Untuk dewan guru Alhamdulillah sudah kita sesuaikan dengan kompetensinya masing-masing. Wabil khusus yang berkaitan dengan madrasah diniyah karena program kami banyak, untuk dewan guru yang mengajar di bagian diniyah semuanya adalah orang yang pernah mondok dan mempelajari mata pelajaran kitab atau yang lain sesuai bidangnya masing-masing⁷⁷.”

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mengembangkan potensi guru, biasanya kita mengadakan pelatihan, termasuk pembinaan dari dewan guru disana kita juga menilai dari cara mereka mengajar. Sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung itu ada petugas yang berkeliling guna untuk melihat dan menilai seperti apa dewan guru

⁷⁶ Wawancara Ust Amin, (Jember, 27 Februari 2023).

⁷⁷ Ust Wasik di wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 2 Maret 2023).

mengajar ketika didalam kelas. Dimana nanti pada kegiatan ini akan diadakan evaluasi para dewan guru dan dari pondok sendiri juga diadakan pengajian setiap bulannya untuk melakukan evaluasi juga dari masing-masing dewan guru sehingga kedepannya dapat berkembanglah potensi itu.”

Selain upaya peningkatan kinerja guru, pondok pesantren Al-Barokah An-Nur juga melakukan kegiatan diluar pembelajaran khususnya dalam hal akidah guna untuk menunjang pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* itu sendiri jadi tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar saja. Adapun kegiatan tersebut diantaranya, kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis malam ba'da isya dengan dua tema akhlak dan akidah dengan diawali dzikir bersama (sifat ke dua puluh), program tahfidzul Qur'an bagi semua santri, kegiatan shalat malam wajib setiap hari, pembacaan ratibul haddad setiap pagi pukul set 6 sampai selesai, shalat berjamaah wajib disetiap harinya dan shalat dhuha⁷⁸. Secara ringkas maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan oleh peneliti dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 1.5
Kegiatan Pendukung
Penguatan Akidah Santri

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Kajian Rutin (Mauidah Hasanah)	Bertemakan akidah dan akhlak dimana tema yang di pakai bergantian setiap minggunya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da isya'
2.	Dzikir bersama (Sifat yang dua puluh)	Dilaksanakan setiap malam jum'at sebelum dilakanakan

⁷⁸ Observasi Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, (Jember, 27 Februari 2023).

		kajian rutin
3.	Kegiatan Shalat malam(Tahajud)	Dilaksanakan setiap hari, pada setiap malamnya akan ada petugas yang bereliling untuk membangunkan santri
4.	Pembacaan Ratibul Haddad	Dilaksanakan setiap pagi pukul 05.30 sampai selesai
5.	Tahfidzul Qur'an	Kegiatan wajib bagi santri yang bermukim di Ponpes Al-Barokah An-Nur.
6.	Shalat Wajib berjamaah & shalat dhuha	Dilaksanakan setiap hari bagi semua santri

Observasi di atas selaras dengan pernyataan dari Ust Wasik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Untuk menguatkan akidah santri kami memiliki beberapa rangkaian kegiatan, dimana pada kegiatan tersebut kami mewajibkan semua santri untuk mengikutinya seperti kegiatan rutin setiap malam jum'at, pembacaan dzikir sifat yang dua puluh itu, pembacaan ratibul haddad setiap pagi, pembiasaan shalat tahajud dan dhuha setiap hari, shalat wajib berjamaah setiap hari, menghafal Al-Qur'an⁷⁹.”

Hal serupa juga dituturkan oleh Ust Sayyidil Amin selaku pengajar kitab *Kifayatul Awam* yaitu :

“Kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran *Kifayatul Awam* disini ya ada beberapa yaitu kegiatan rutin setiap malam jum'at, dzikir sifat-sifat Allah yang dua puluh, pembiasaan shalat tahajud dan dhuha.⁸⁰”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Linda Ratnasari selaku santri pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur bahwa :

“Menurut saya kegiatan yang didalamnya ada nilai-nilai akidahnya ya kajian rutin yang biasanya dilaksanakan malam jum'at mbak, itu berlaku buat semua santri disini. Biasanya

⁷⁹ Ust Wasik di wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 2 Maret 2023).

⁸⁰ Ust Amin di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

materinya itu bergantian. Kalau sekarang materinya tentang akhlak minggu depan materinya tentang akidah mbak⁸¹.” Keefektivitasan belajar tidak hanya fokus kepada materi yang dilaksanakan didalam kelas saja, akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran dapat mengukur pencapaian keberhasilan belajar. Sehingga pada realitanya akan berdampak pada diri masing-masing santri ketika ia benar-benar menekuni apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. sebagaimana di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yang berhasil merubah para santri menjadi pribadi lebih baik. Dengan harapan bahwa pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dan kegiatan-kegiatan yang menunjang penguatan akidah santri dapat memberikan dampak bagi santri dalam segi keyakinan dan ahlakunya.

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Putri Rahayu selau santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* banyak sekali perubahan di diri saya, apalagi ditambah dengan kegiatan kegiatan lain. Contohnya, dulu saya shalat masih suka telat, bahkan pernah meninggalkan shalat, dulu sebelum masuk pesantren adab saya ke orang tua masih minus mbak. Dan sekarang saya sadar bahwa apapun yang saya langgar karena saya kurang mengenal agama saya, Tuhan saya. Karena menurut saya kalau orang itu kenal dekat sama Tuhan-Nya maka ia gak akan bisa melanggar perintahnya.⁸²”

Hal serupa juga di tuturkan oleh Siti Nur Faiqoh selaku santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

⁸¹ Linda Ratnasari di Wawancarai oleh Peulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁸² Putri Rahayu di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

“Yang saya dapat dari pembelajarn kitab *Kifayatul Awam* adalah saya bisa lebih khitmat dalam beribadah. Karena dulu saya kalau shalat ya sekedar shalat kalau sekarang lebih meresapi dan menghayati jadi tanpa merasa paksaan. Bahkan sekarang ya mbak, kalau telat ngerjakan shalat hati gak tenang seperti ada yang kurang dan merasa bersalah sama Allah Swt.⁸³”

Pernyataan diatas diperkuat oleh santri lain yaitu Nuzul Nur Fitriani menuturkan bahwa :

“Menurut saya yang saya dapatkan setelah saya mempelajari kitab *Kifayatul Awam* adalah saya bisa lebih tau sifat-sifat Allah, Rasul dan perilaku atau akhlakunya. Jadi saya menerapkannya sedikit demi sedikit kedalam kehidupan sehari-hari saya. Contohnya, Allah maha melihat jadi saya harus jujur dalam segala hal karena Allah tau apa yang saya lakukan.⁸⁴”

Untuk melihat lebih jelas mengenai keefektifan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Adapun pertanyaan tersebut ialah peneliti bertanya mengenai eksistensi Allah atau wujud Allah Swt sebagai tolok ukur utama dalam melihat sekaligus evaluasi pada pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*. Sebagaimana salah satu santri yaitu Linda Ratnasari. Ia mengatakan bahwa :

“Kalo (*jika*) bahas tentang keberadaan Allah, sepemahaman saya Allah itu ada. Sesuai yang ada di kitab *Kifayatul Awam* itu ada yang sifat wajibnya yaitu *wujud* mbak. Sifat wujud itu termasuk wujud dzati mutlaq jadi mesti adanya bukan karena sesuatu yang lain. Allah juga gak (*tidak*) butuh tempat, dan Allah lebih dekat dari urat nadi kita”.⁸⁵

⁸³ Siti Nur Faiqoh di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁸⁴ Nuzul Nur Fitriani di wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁸⁵ Linda Ratnasari di Wawancarai Oleh penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

Hal senada juga dilakukan oleh Putri Rahayu selaku santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur menuturkan bahwa :

“Allah itu ada mbak, dan keberadaan Allah ini banyak para ulama yang berbeda pendapat. Tapi menurut apa yang saya yakini Allah itu dekat, jadi saking dekatnya kita gak bisa lihat karena. Bukti dari Allah itu dekat ya Allah dengar (*mendengar*) setiap do’a kita, Allah tau perbuatan kita entah (*baik*) itu yang kita perlihatkan atau nggak (*tidak*). Dan istilah dekatnya Allah itu tidak terikat sama (*dengan*) ruang atau waktu”⁸⁶

Afiyah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur menuturkan hal serupa bahwa :

“Allah itu gak (tidak) sama dengan ciptaan-Nya. Dan wujud Allah gak bisa dilihat atau di angan-angan berdasarkan fisik karena Allah beda. Logikanya aja apakah kita bisa memegang (*meraba*) udara kan gak bisa (*tidak bisa*) mbak, jadi Allah itu tidak bisa kita lihat tapi kita bisa merasakan dan melihat wujud dari adanya Allah mbak”⁸⁷.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di perjelas bahwa eksistensi Allah tidak terikat oleh ruang dan waktu. Keberadaan Allah pun memang tidak dapat dilihat bagaimana wujudnya contohnya tingginya, apakah besar atau kecil, merah atau biru semua hal itu tidak sepatutnya ada dipikiran kita, karena Allah memiliki sifat mukhalafatu lil hawaditsi yang berarti tidak sama atau berbeda dengan makhluk.

Lebih lanjut peneliti menanyakan apakah Allah membutuhkan tempat. Yang kemudian dijawab oleh Siti Aisyah selaku santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur bahwa :

“Allah itu tidak butuh tempat mbak, di Al-Qur’an disebutkan kalau (*jika*) Allah itu bersemayam di atas arsy. Dan

⁸⁶ Putri Rahayu di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁸⁷ Afiyah di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

ada beberapa kalangan juga ada pendapat mbak kalau (*jika*) Allah itu tidak butuh tempat dan setiap ruang itu tidak luput dari pengetahuan Allah Swt mbak”.⁸⁸

Kemudian Siti Maymunatus Sholehah juga menuturkan hal serupa bahwa :

“Allah itu gak (*tidak*) butuh yang namanya tempat mbak, kalau Allah butuh tempat berarti Allah sama dengan makhluknya di kitab *Kifayatul Awam* juga disebutkan kalau (*jika*) Allah itu menyerupai makhluknya berarti Allah itu baru artinya keberadaan Allah sendiri berarti ada permulaan dan setiap permulaan ada pengakhiran. Dan Allah tida seperti itu mbak”.⁸⁹

Nuzul Nur Fitriani menuturkan hal senada yaitu bahwa :

“Kalau (*jika*) menurut sepemahaman saya mbak. Allah itu gak (*tidak*) butuh yang namanya tempat. Seumpama Allah butuh tempat berarti Allah gak akan (*tidak akan*) menjadi Tuhan. Tapi Allah bukan seperti itu mbak. Ada yang bilang (*mengatakan*) Allah itu ada diatas arsy tapi bukan berarti Allah itu butuh tempat, kalau (*jika*) ditanya lalu arsy diciptakan untuk apa jika bukan untuk Allah bersemayam, maka saya percaya menurut Ali Bin Abi Thalib bahwa arsy diciptakan untuk menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah mbak”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dianggap efektif dengan melihat keberhasilan pendidik dalam merubah pribadi para santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, materi yang dihabiskan dalam satu semester, serta motivasi atau dorongan yang kerap kali diberikan pendidik didalam pembelajaran tersebut, dengan diperkuat oleh pernyataan-pernyataan dari peserta didik dan pendidik di Pondok Pesanren tersebut melalui adanya evaluasi untuk melihat sejauh mana

⁸⁸ Siti Aisyah di Wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁸⁹ Siti Maymunatus Sholehah di wawancarai oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Bukti bahwa pendidik memfasilitasi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dengan memberikan arahan ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*. Dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* pendidik memakai metode yang serta beberapa gaya mengajar yang dilakukan pendidik juga dapat menunjang pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* menjadi efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember ?

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama di dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam menguatkan akidah santri adalah dari pendidik itu sendiri. Ketika peserta didik senang dengan cara atau sistem belajar yang dilakukan pendidik maka hal ini akan mendorong terjadinya efektifitas pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang dibuktikan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, kecamatan Ajung, Jember.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Rizki Alfinatul

Karomah menuturkan bahwa :

“Ust Amin kalau mengajar kitab *Kifayatul Awam* menurut saya ya mbak cukup menyenangkan. Saya pribadi sangat menyukai kalau beliau bercerita jadi kita bisa dengan

mudah memahami materi di kitab *Kifayatul Awam* dan bisa mengambil hikmah dibalik materi itu. Diluar pembelajaran ust juga ramah, tidak terlalu kaku mbak.⁹⁰”

Pernyataan selaras oleh Linda Ratnasari juga menuturkan bahwa :

“Ust Amin itu termasuk guru yang disegani santri mbak, tapi bukan berarti beliau keras. Ya memang disini sudah dibiasakan untuk menjunjung adab kepada guru. Kalau (*jika*) untuk mengajarnya enak mbak, tidak kaku, tidak monoton juga ya seru, karena ada hiburannya juga seperti bercerita tapi biasanya juga diselingi lelucon⁹¹”

Pendidik juga merupakan salah satu penyebab pembelajaran menjadi efektif. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya dari pendidik itu sendiri. Karena bisa kita bayangkan apabila seorang guru hanya masuk kedalam kelas saja, kemudian hanya mengajar tanpa memperhatikan apakah siswanya dalam keadaan baik atau tidak, apakah siswanya paham atau tidak maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang dilaksanakan. Untuk menanggulangi hal tersebut maka pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur memiliki wewenang yang sangat dibutuhkan untuk memberikan pembinaan ataupun bimbingan kepada para dewan guru.

Ketika pendidik dalam mengajar terdapat kesalahan maka pendidik akan diberikan pembinaan ataupun evaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik itu sendiri. Adapun kegiatan

⁹⁰ Rizki Alfinatul Karomah di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

⁹¹ Linda Ratnasari di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 3 Maret 2023).

evaluasi yang dilakukan oleh Ust Wasik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ialah dengan mengadakan seminar antar dewan guru, dan pengajian bersama dewan guru yang dilaksanakan selama satu bulan satu kali.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ust Wasik dalam hasil wawancara bahwa :

“Dalam mengembangkan potensi guru saya biasanya mengadakan pelatihan dan pengajian antar guru, tujuannya untuk mengadakan evaluasi sehingga untuk kedepannya pembelajaran dapat terus berkembang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika pembelajaranpun itu ada petugas yang bereliling untuk memantau pembelajaran di tiap kelasnya, dan jika terdapat kesalahan nanti akan dibahas diacara seminar.”⁹²

Selain Faktor pendukung yang disebabkan oleh pendidik itu sendiri, faktor pendukung yang lain juga mendorong adanya keefektifan pembelajaran khususnya pada pembelajaran *Kifayatul Awam* yaitu semangat santri serta adanya sarana prasarana yang telah disediakan oleh pondok pesantren Al-Barokah An-Nur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh ust Wasik, yaitu :

“Untuk sarana prasarana, sebagai penunjang pembelajaran pesantren menyediakan meja, kursi, papan tulis. Untuk yang lain ada pengeras suara, kipas angin dan cctv sehingga kami bisa memantau bagaimana para santri ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini berjalan juga berkat semangat santri dalam menuntut ilmu juga.”⁹³

⁹² Ust Wasik di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember 2 Maret 2023).

⁹³ Ust Wasik di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember, 2 Maret 2023).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif apabila peserta didik nyaman dalam pembelajaran, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Pembelajaran efektif dapat diraih ketika bermula dari kreativitas guru, semangat belajar santri dalam mengajar serta sarana dan prasarana yang disediakan juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berbicara mengenai faktor penghambat didalam pembelajaran tentu merupakan hal yang sudah tidak asing lagi ketika membahas mengenai pembelajaran didalam kelas. Sebenarnya faktor penghambat pertama ialah siswa itu sendiri. Melihat bahwa kitab *Kifayatul Awam* merupakan kitab tradisional yang penyajiannya ialah kitab kuning gundulan (tanpa harakat) maka tentu hal tersebut akan sedikit menyulitkan santri, maka tak heran jika ada beberapa santri yang masih kebingungan ketika proses memaknai setiap kalimat pada isi kitab tersebut, sehingga pendidik dari kitab *Kifayatul Awam* tersebut harus memaknai kitab dengan melihat kepada masing-masing karakter dan pemikiran dari santri.

Hal ini diungkapkan oleh Ust Sayyidil Amin selaku pendidik dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam wawancaranya ketika ditanya mengenai faktor yang menghambat pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*. Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat pembelajaran *Kifayatul Awam* ya berasal dari santri itu sendiri. Keluhan anak-anak ya itu agak sulit memahami kitab *Kifayatul Awam*, apalagi alokasi waktunya tidak lama hanya 1 jam setengah, jadi diluar jam pelajaran saya memberikan jam tambahan kepada anak-anak.”⁹⁴

Hal serupa juga dituturkan oleh ust Wasik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah An-Nur yaitu :

“Saya rasa penghambat pembelajaran *Kifayatul Awam* kebanyakan dari santri itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri karena setiap hari dari pukul 02.00 pagi santri udah harus bangun melakukan kegiatan wajib rutin disini, kemudia pukul 07.00 WIB mereka belajar disekolah sampai sore. Baru setelah itu ba'da isya' mereka ikut MADIN, jadi karena kurangnya waktu istirahat maka ada beberapa santri yang terkadang mengantuk, tidak kosen ditambah dengan *Kifayatul Awam* itu kitab gundul sehingga perlu daya pikir ekstra untuk memahaminya.”⁹⁵

Dari pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penghambat dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ialah pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik itu sendiri merupakan seseorang yang memiliki andil dalam menentukan keberhasilan belajar. Sehingga upaya yang dilakukan pendidik ialah dengan melakukan perencanaan, merancang materi pembelajaran, evaluasi dan gaya mengajar pendidik, agar supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil belajar sesuai harapan.

⁹⁴ Ust Sayyidil Amin di wawancarai oleh Penulis, (Jember, 27 Februari 2023).

⁹⁵ Ust Wasik di Wawancarai Oleh Penulis, (Jember 2 Maret 2023).

Tabel 1.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Pelaksanaan kitab <i>Kifayatul Awam</i> dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember	a. Pelaksanaan kitab <i>Kifayatul Awam</i> menggunakan metode bandongan, ceramah, pemberian motivasi berkaitan dengan tauhid (uswatun hasanah). b. Media yang digunakan adalah papan tulis, kapur dan penghapus.
2.	Bagaimana Efektivitas Pembelajaran <i>Kifayatul Awam</i> dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya Ponpes (Bagi guru) <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi guru (seminar dan pengajian) b. Mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran kitab <i>Kifayatul Awam</i> • Bagi Santri <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi didalam kitab <i>Kifayatul Awam</i> • Bagi Pendidik kitab <i>Kifayatul Awam</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan Kelas
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pendorong <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik, peserta didik dan Sarana Prasarana • Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik b. waktu

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan atau dipaparkan telah disajikan serta dilakukan analisis data. Untuk mengetahui lebih rinci maka dilakukan pembahasan terhadap data atau hasil temuan yang didapat di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur dalam bentuk interpretasi serta konferensi dengan teori- teori yang tersedia untuk melihat relevansi dengan topik penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian disini disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian ini. Perincian pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember.

Berdasarkan pada hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pembahasan temuan dalam penelitian ini yang memuat mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, dimana pada pelaksanaannya pendidik dalam pembelajaran tersebut menggunakan tiga metode pembelajaran diantaranya yaitu metode bandongan, ceramah, dan uswatun hasanah.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Sayyidil Amin selaku pengajar dari kitab *Kifayatul Awam*, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran tersebut metode yang digunakan ialah metode bandongan (ceramah) dan uswatun hasanah.

Metode bandongan atau ceramah yaitu metode dalam pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dimana pendidik menjelaskan sedangkan santri menyimak. Sedangkan metode uswatun hasanah yaitu metode pembelajaran dimana pengajar memberikan contoh dari seorang tokoh untuk diterapkan oleh santri kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas mengenai metode bandongan (ceramah) dan uswatun hasanah :

Metode bandongan merupakan metode pengajaran dimana seorang ustadz ataupun pengajar membaca, menerangkan, menerjemahkan serta mengulas kitab atau buku yang bertemakan mengenai keislaman yang berbahasa arab, sedangkan santri hanya ditugaskan untuk mendengarkan kiai, ustadz ataupun pengajar.⁹⁶ Dalam pelaksanaan penggunaan metode bandongan tersebut pendidik tidak menggunakan metode bandongan seperti pada umumnya, akan tetapi metode bandongan tersebut dimodifikasi. Pelaksanaan metode tersebut sama seperti pada umumnya yakni santri mendengarkan atau menyimak, sedangkan pengajar memaknai kitab tersebut sedikit-demi sedikit, adapun bentuk modifikasi dari metode tersebut ialah dalam pengelolaan kelasnya dimana pendidik dengan santri tidak duduk melingkar dalam satu tempat, akan tetapi pesantren tersebut menggunakan kursi dan meja serta papan tulis dalam pembelajarannya.

⁹⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 131.

Selain metode bandongan, Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur juga menggunakan metode pembelajaran *uswatun hasanah* yakni Dimana seorang pengajar atau ustadz memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui orang sekitar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Achmad didalam jurnal milik Muntazam bahwa kata *uswatun hasanah* itu sendiri merupakan sebuah istilah didalam Agama Islam yang berarti “suri tauladan yang baik”, kata *uswatun* itu sendiri sama dengan kata “*Al-Qudwatu*” yaitu suatu kondisi pada manusia yang dapat diikuti oleh orang lain baik dalam segi baik ataupun buruk, Sedangkan *hasanah* yaitu contoh yang baik dan *sunnah* yang bagus.⁹⁷

Dalam pelaksanaannya seorang pendidik tidak hanya berfokus pada metodenya akan tetapi penggunaan media di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur khususnya pada pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* juga dianggap sebagai penentu dari keefektivan belajar dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang artinya perantara atau pengantar. Sedangkan jika dilihat dalam bahasa Arab media merupakan penantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁹⁸ Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mengartikan bahwa media merupakan

⁹⁷ Muntazam, *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2021), 76.

⁹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, sehingga diharapkan media itu dapat dimanipulasi, dilihat ataupun didengar.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran pada kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur pendidik menggunakan tiga metode mengajar yaitu bandongan, ceramah dan tausiah (uswatun hasanah) ketika didalam kelas serta pemanfaatan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pesantren.

2. Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika antara pendidik dengan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik ketika didalam kelas ataupun diluar kelas (jam pelajaran). Komunikasi yang baik didalam pembelajaran dapat dilakukan oleh pengajar terlebih dahulu dengan membekali peserta didik berupa ilmu pengetahuan serta keterampilan melalui suatu kegiatan sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam belajarnya. Keefektivan dalam suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri dalam membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan melalui dilaksanakannya observasi, wawancara serta dokumentasi ditemukan

beberapa upaya baik dari pesantren, maupun pengajar dikelas maupun kegiatan di luar kelas untuk meningkatkan keefektivan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam menguatkan akidah santri yaitu :

a. Upaya Pengajar

Menurut Sayyidul Amin terdapat upaya pengajar dalam menguatkan akidah santri dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yaitu kreatif dalam mengelola kelas. Para pengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur sangat memperhatikan bagaimana kelas tersebut dikelola sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Koontz dan Weihrich berargumentasi bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat menciptakan kelas dengan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.⁹⁹

Selain pengelolaan kelas

b. Upaya Pesantren

Dalam menunjang keefektivitasan suatu pembelajaran tentu tidak akan cukup apabila hanya dilakukan didalam kelas terlebih lagi jika hal tersebut berkaitan dengan harapan bahwa dengan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dapat memberikan penguatan akidah kepada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur.

⁹⁹ Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, *Management*, (Cet, VI: Jilid II, Jakarta, 1996), 4.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan terdapat hasil temuan bahwa pesantren Al-Barokah An-Nur melakukan beberapa upaya yang dilakukan kepada pendidik maupun santri. *Pertama*, upaya yang dilakukan kepada pendidik yaitu meningkatkan kinerja pengajar, yang bertujuan untuk memberikan evaluasi kepada pengajar melalui kegiatan seminar dan pengajian sehingga cara mengajar atau kreativitasnya dapat mengikuti taraf perkembangan santri di pesantren tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Uhar Suaharsaputra mengenai definisi kinerja yaitu :

Kinerja (*performance*) merupakan sebuah proses kemampuan kerja atau prestasi yang dicapai oleh seorang pegawai ataupun suatu anggota organisasi dengan tujuan untuk mencapai hasil kerja yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek lingkungan, kepemimpinan, budaya kerja, dan kepuasan kerja yang dilakukan sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas.¹⁰⁰

Kedua, upaya yang ditujukan kepada santri yaitu dengan diwajibkannya kepada santri untuk mengikuti kegiatan pesantren khususnya dalam menguatkan keimanan atau akidah santri serta beberapa pertanyaan yang diajukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

- 1) Kajian keislaman yang berkaitan dengan tauhid dan akhlak.

Kajian islam atau bisa kita sebut dengan studi islam merupakan suatu usaha untuk mempelajari suatu hal yang ada

¹⁰⁰ Uhar Suaharsaputra, Op.Cit, 144-145.

hubungannya dengan Agama Islam. Dimana dalam mempelajarinya bertujuan untuk menambah keimanan seseorang. Kajian keislaman ini dilakukan setiap hari jum'at ba'da isya' di Pondok Pesantren Al-Baroah An-Nur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lester Crow dan Alice Crow bahwa :

Kajian islam adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud agar dapat memperoleh keterangan, dan mencapai pemahaman yang lebih mengenai islam.

2) Dzikir Bersama

Salah satu cara agar dapat meningkatkan suatu keimanan seseorang maka seseorang dapat lebih banyak mengingat Tuhan-Nya. Dzikir merupakan wujud seseorang dalam mensyukuri tentang nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan-Nya salah satunya nikmat lisan. Sebagaimana pendapat Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko S. Kahhar & Gilang Vita mengatakan bahwa :

Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat dan kokoh menuju Allah Swt. Dzikir juga merupakan suatu landasan bagi thariqat itu sendiri, sehingga tidak seorangpun yang dapat mencapai Allah Swt, kecuali mereka yang dengan terus-menerus berdzikir kepada-Nya.¹⁰¹

3) Membaca Ratibul Haddad

Dalam kegiatan ini pesantren Al-Barokah An-Nur sendiri mewajibkan santri untuk membacanya disetiap pagi hari. Ratibul Haddad itu sendiri merupakan jenis dzikir yang bertujuan untuk

¹⁰¹ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2007), 01.

mendekatkan seseorang kepada Allah Swt. Dalam hal ini Ali Sodirin berpendapat bahwa :

Ratibul Haddad merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banya dibaca oleh kaum muslimin di kalangan pesantren ataupun didalam majelis-majelis dzikir. Jenis kalimat dan susunan dalam Ratib al-Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir biasanya, karena semua sama-sama bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw.¹⁰²

4) Tahfidzul Qur'an

Dalam Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya ke empat yang dilakukan oleh Pesantren Al-Barokah An-Nur dalam memperkuat akidah santri selain dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yaitu thafdizul Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Abdul Aziz Abdul Rauf mengemukakan bahwa :

Menghafal adalah sebuah proses mengulang baik dengan cara membaca atau mendengar, sehingga suatu pekerjaan apapun itu jika diulang pasti akan menjadi hafal.¹⁰³

5) Shalat Wajib Berjamaah

Shalat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh segenap orang-orang islam yang dimana dalam kegiatan tersebut seseorang yang melakukan shalat harus sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur dalam menguatkan akidah santri

¹⁰² Nada Maula, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad Studi Living Qur'an Di PPTI Al-Falah Salatiga*, (Jawa Tengah: IAIN Salatiga), 469-470.

¹⁰³ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999), 86.

salah satunya dengan mewajibkan para santri untuk shalat berjamaah setiap hari. Sedangkan berjamaah merupakan cara melakukan kegiatan shalat secara bersama-sama sehari lima kali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mustafa Kemal Pasha bahwa shalat berjamaah yaitu :

Ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan serta perkataan tertentu yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara bersama-sama bukan dilakukan perorangan.¹⁰⁴

6) Shalat Sunnah Dhuha dan Tahajud

Menurut hasil penelitian upaya yang terakhir yaitu shalat dhuha dan tahajud. Shalat Dhuha merupakan shalat yang dilakukan oleh beberapa orang muslim atau muslimah yang dilaksanakan di waktu sebelum matahari tergelincir. Sedangkan untuk shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan di waktu sepertiga malam setelah tidur. Mengenai definisi tersebut Nazam Dewaangga berpendapat bahwa shalat dhuha yaitu :

Shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya yakni ketika naiknya matahari yaitu setelah selesai dilarangnya shalat dengan perkiraan matahari tersebut naik satu tombak sampai sebelum matahari tergelincir.¹⁰⁵

Sedangkan pembiasaan shalat tahajjud sendiri diungkapkan oleh Muhammad Jaya bahwa :

¹⁰⁴ Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003), 35.

¹⁰⁵ Nazam Dewaangga dan Aji'el Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh, & Dhuha*, 261.

Shalat tahajud berarti shalat malam setelah tidur sebentar. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.¹⁰⁶

Selain kegiatan-kegiatan penunjang di atas efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dapat diukur dari tingkat pemahaman siswa ketika diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang ada di dalam kitab *Kifayatul Awam*. Adapun definisi pemahaman siswa sendiri menurut Bloom (Hadi, 2003) yaitu :

“Kemampuan menangkap pengertian- pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasiannya”.¹⁰⁷

Selain upaya di atas perlu diketahui bahwa pembelajaran dikatakan efektif dengan melihat pada empat hal yaitu kualitas pembelajaran (melihat semakin sedikit kesalahan pada jawaban siswa), kesesuaian tingkat pembelajaran (memastikan kesiapan siswa), insentif (pemberian motivasi), dan waktu.

Dari empat indikator di atas, dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dikatakan efektif karena ke empat indikator tersebut telah terpenuhi dengan baik.

¹⁰⁶ Muhammad Jaya, *The Impact of Tahajud*, (Yogyakarta: Surya Media, 2009), 1.

¹⁰⁷ Gigin Ginanjar, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Metode Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pembelajaran Matematika*, (Subang: STKIP Subang, 2016), 265.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagaimana sesuai dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur menerangkan bahwa faktor pendorong dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yaitu santri atau peserta didik itu sendiri dan pendidik. Para santri di Pesantren tersebut sangat bersemangat untuk menuntut ilmu salah satunya pada kitab *Kifayatul Awam*. Peserta didik juga merupakan suatu bagian atau komponen masukan dalam system pendidikan, yang pada tahap selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga pada akhirnya pendidik dapat menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang sesuai dengan tujuan didalam pendidikan nasional.

Hal ini diungkapkan oleh Abu Hamidi yang mendefinisikan bahwa peserta didik adalah :

Peserta didik merupakan sosok manusia seutuhnya yaitu tidak tergantung dari orang lain, dalam artian memang benar-benar seorang pribadi yang menentukan dirinya sendiri tanpa paksaan dari luar, serta memiliki sifat-sifat dan keinginannya sendiri.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

Dengan adanya semangat belajar dari peserta didik maka dengan begitu pembelajaran yang dilaksanakan dapat dengan mudah untuk dicapai. Selain factor yang disebabkan oleh pendidik maka factor pendorong yang kedua dari pendidik. Dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan oleh pengajar di pesantren Al-Barokah An-Nur maka hal tersebut juga dapat memicu adanya keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sistem pembelajaran sendiri merupakan sebuah rangkaian atau komponen yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran, misalnya tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendeatan dsb. sebagaimana yang diungkapkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) yang berpendapat bahwa :

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara sistematis saling berkesinambungan sehingga kemudian dapat membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas sert metode.¹⁰⁹

Selain pendidik dan peserta didik maka komponen terakhir yang menjadi pendorong pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* adalah sarana prasarana yang disediakan oleh pihak pesantren Al-Barokah An-Nur. Prasarana merupakan suatu alat yang secara tidak langsung digunakan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran. misalnya bangunan sekolah, lapangan olahraga, dsb. Sedangkan sarana adalah alat bantu belajar yang secara langsung

¹⁰⁹ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 2000), 12.

misalnya ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dsb. Dalam hal ini Mulyana berpendapat bahwa :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dengan tujuan untuk menunjang proses dalam suatu pendidikan yang termasuk didalamnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan juga alat-alat media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah alat bantu dalam pendidikan yang secara tidak langsung untuk menunjang pendidikan disekolah.¹¹⁰

2. Faktor Penghambat

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk mencapai keefektivan dalam belajar seorang pendidik dapat memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah alokasi waktu. Dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* terdapat penghambat didalam pembelajaran tersebut yaitu rasa lelah dari peserta didik sehingga waktu untuk istirahat tersisa sedikit maka aan membuat peserta didik kelelahan ketika didalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*. Waktu menjadi pemicu tidak efektifnya suatu pembelajaran telebih lagi jika diterapkan didalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam*, yang kita tau bahwa kitab tersebut perlu waktu lebih lama untuk benar-benar menguasai materi didalam kitab tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, Slameto berpendapat bahwa :

¹¹⁰ Ahmad Sopian, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Salatiga: STIT Raudhatul Ulum Salatiga, 2019), 44.

Waktu yang dihabiskan didalam sekolah atau pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa belajar dipagi hari dengan siswa yang belajar disiang, sore atau bahkan malam tentu memerlukan waktu yang berbeda. Siswa yang belajar diwaktu malam tidak menutup kemungkinan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menerima materi sebab kondisi badan sudah lelah.¹¹¹

Dari pendapat tersebut dapat diperjelas bahwa jika seorang pendidik maupun siswa dapat menggunakan waktu dengan efisien atau sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang telah disediakan maka proses belajar mengajar akan menghasilkan sesuatu dan menggunakan waktu bukan berarti kita harus bekerja lama hingga habis tenaga akan tetapi dengan cara mengatur dan menghabiskan waktu dengan sebaik mungkin. Waktu itu sendiri merupakan tempo atau peluang yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Penggunaan waktu atau manajemen waktu dapat diperjelas oleh pendapat yang diemukakan oleh Foryth bahwa :

Manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali dan teratur sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi dan produktivitas.¹¹²

¹¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003), 68.

¹¹² Meilisa Syelviani, *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mneapai Efektivitas Bagi Mahasiswa*, (2020), 24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai **“Efektivitas Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dalam Rangka Penguatan Akidah Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajng, Jember”** dapat ditarik kesimpulan :

1. Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan setiap hari jum'at ba'da isya' secara tatap muka didalam kelas. Adapun pada proses pembelajarannya pendidik menggunakan metode ceramah, bandongan serta uswatun hasanah dengan media yang digunakan yaitu kapur tulis, papan tulis, dan penghapus, dengan cara mengajarnya yaitu diselingi dengan beberapa dorongan atau motivasi.
2. Pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dianggap efektif dengan melihat pada seberapa jauh siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi didalam kitab tersebut yang dilakukan peneliti, selain itu juga terdapat beberapa upaya yang ditujukan kepada pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran dapat efektif yaitu adanya evaluasi cara mengajar guru dan evaluasi siswa berupa ujian akhir. Selain itu dalam menguatkan akidah santri pendidik tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi juga didukung oleh kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran diantaranya mauidah hasanah, dzikir 20 sifat Allah,

3. membaca ratibul haddad, program hafal Qur'an, shalat wajib berjamaah, shalat sunnah tahajud dan dhuha.
4. Faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* yaitu semangat santri untuk menuntut ilmu dan pendidik, serta sarana dan prasarana yang diberikan pesantren untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Sedangkan untuk faktor penghambat pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ialah santri itu sendiri dan durasi waktu yang dominan sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada semua pengajar agar kedepannya lebih mengembangkan lagi kreativitasnya dalam memberikan informasi, sehingga peserta didik dapat lebih aktif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Kepada Peserta didik kedepannya untuk lebih aktif serta tanggap dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. [t.t.] : CV Syakir Media Press, 2021.
- Azty, Alnida. “Hubungan Aqidah dan Akhlak Dalam Islam.” *Jurnal Of Education Humaniora and Social Sciences* 1, no 2 (Desember, 2018): 123.
- Arifinsyah, dkk. “*Aqidah Al-Khamsina Menurut Ahlussunnah Wal Jama’ah*” *Jurnal Theosi dan Peradaban Islam* 2, no 2 (Juni-November, 2020): 220.
- Amri, Muhammad, dkk. *Aqidah Akhlak*. Makassar : [t.p.], 2018.
- Arroisi, Jarman. “Integrasi Tauhid dan Akhlak Dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi.” *Jurnal Tsaqafah* 9, no 2 (November, 2013): 309.
- Akbar, Sabila. “Sifat Dua Puluh Telaah Pemikiran Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awwam.” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no 1 (Januari 2022): 67.
- Arsya, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asnawir dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra, 2022.
- Al-Fudholi. Muhammad, *Kifayatul Awwam, Terj, Mujiburrahman*. Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah, 2010.
- Aripin, “*Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pondo Pesantren At-Taudiyah Cikura Bojong Tegal*.” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009.
- Chalik, Abdul. *Pengantar Studi Islam: cet.6*. Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Dewangga, Nazham dan Payuni, el-Azmi Aji. *The Miracle Of Shalat Tahajud, subuh & dhuha*.t.p.t.t?.
- Fauzi, Anis. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah*. Serang, 2016.

- Harahap, Siti Sulastris Putri. "Penerapan Kitab Tauhid Kifayatul Awwam dalam Membina Akidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah Kecamatan Medan Sunggal." *Jurnal Studi Sosial dan Agama* 2, no 2 (Tahun 2022): 108.
- Harold, Koontz dan Donnell, Cyrill. *Management*. Jakarta: Cetakan VI Jilid II. 1996.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Halimah, Siti. "Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Kifayatul Awwam Karya Syekh Ibrahim Al-Bajuri." *Jurnal Al-Makrifat* 7, no 2 (Oktober, 2022): 73.
- Hasibuan, Syafiah. "Pembinaan Aqidah Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Universitas Islam Negeri, 2021.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir. *Syarah Aqidah Ahlusunah Wal Jama'ah, cet. XVI*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Jaya, Muhammad. *The Impact Of Tahajud*. Yogyakarta: Surya Media. 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Perdana Halim, 2013.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Kahhar, Joko S dan Madinah, Cita Gilang. *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*. Yogyakarta: Sajadah Press. 2007.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muntazam. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2021.
- M.D, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Majid, Ahmad. *Pendidikan berbasis ketuhanan: Membangun manusia berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mirda, Nadia. “*Metode Penguatan Aqidah Santri (Studi Kasus Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhanhaji, Aceh Selatan.*” Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. 2021.
- Marzuqi, Akhmad Neli. “*Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam kitab Kifayatul awwam (Perspektif Hermeneutia Hans-Georg Gadamer.*” Skripsi. Fakultas Ushludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Mahon, Walter. *Sistem Manajemen Berbasis Efisisensi*. Jakarta: Logor, 2004.
- Maula, Nada. *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad Studi Living Qur’an*. Jawa Tengah: IAIN Salatiga. t.t.
- Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Pasha, Kemal Mustafa. *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karya Mandiri. 2003.
- Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no 1 (April, 2015): 18.
- Ra’uf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an*. Yogyakarta: Press. 1999.
- Sylviani, Meilisa. *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa*. t.tp. t.p. 2020).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Soenaryo, Endang. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa. 2000.
- Sopian, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Salatiga: STIT Raudhatul Ulum Salatiga. 2019.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Triatna, Cepi dan Aan Komariyah. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmi Yatus Sholehah
NIM : T20191062
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian yang ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2023

Saya yang bertanda tangan



Hilmi Yatus Sholehah
NIM T20191062

J E M B E R

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Verbal	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KIFAYATUL AWWAM DALAM RANGKA PENGUATAN AKIDAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH AN-NUR KEC. AJUNG, JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023.	1. Efektivitas Pembelajaran	a. Definisi efektivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan strategi dan metode pembelajaran Merancang materi pembelajaran Penggunaan media pembelajaran Evaluasi pembelajaran Gaya Mengajar guru 	1. Primer : <ul style="list-style-type: none"> Pengasuh Ponpes Al-Barokah An-Nur Guru /Ustad Mata Pelajaran Kitab Kifayatul Awwam Santri kelas 5 & 6 2. Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> Jurnal Buku Library Research (Kepustakaan) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> ↳ Kualitatif Lokasi Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> ↳ Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kec Ajung, Jember Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> ↳ Observasi ↳ Wawancara ↳ Dokumentasi Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Reduction (Pengumpulan data) ↳ Data Display (Penyajian data) ↳ Conclusion (Penarikan kesimpulan) Validasi Data : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Triangulasi (Sumber, 	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Kifayatul awwam dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kec Ajung, Jember Tahun Ajaran 2022/2023 ? 2. Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab Kifayatul awwam dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kec Ajung, Jember
		b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran				

		d. Indikator keefektivan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Pembelajaran Kesesuaian tingkat Pembelajaran Insentif Waktu 		teknik dan waktu)	Tahun: Ajaran 2022/2023 ?
	2. Kitab Kifayatul awwam	a) Definisi kitab tauhid b) Definisi Kitab kifayatul awwam c) Pembahasan dalam kitab tauhid Kifayatul awwam	1. Sifat Wajib Allah <ul style="list-style-type: none"> Sifat Nafsiyah : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Wujud Sifat Salbiyah : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Qidam ↳ Baqa ↳ Mulhalafatu lil Hawaditsi ↳ Qiyamuhu binafsihi ↳ Wahdaniyah Sifat Maani : <ul style="list-style-type: none"> ↳ Qudrat ↳ Iradat ↳ Ilmu ↳ Hayat 			3. Apa faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab Kifayatul awwam dalam rangka penguatan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kec Ajung, Jember Tahun Ajaran 2022/2023 ?

Lampiran 3

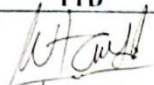
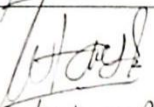
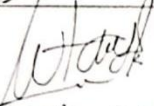
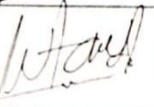
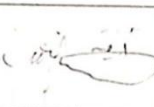
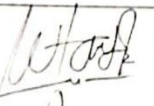
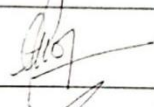
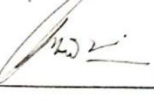

JURNAL PENELITIAN

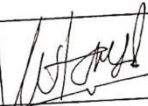
Nama : Hilmi Yatus Sholehah

NIM : T20191062

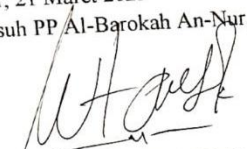
Judul : Efektivitas Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Lokasi : Jl. Raung RT 004/RW 003, Dusun Klanceng Timur, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	TTD
1.	Pra-Penelitian	10 Januari 2023	
2.	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur	13 Februari 2023	
3.	Observasi Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur dan meminta data Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur	20 Februari 2023	
4.	Koordinasi dengan Pengurus untuk meminta data Pesantren	22 Februari 2023	
5.	Wawancara kepada guru pembelajaran kitab kifayatul awam (Ust Sayyidil Amin)	27 Februari 2023	
6.	Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur (Ust Achmad Wasik)	2 Maret 2023	
7.	Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur	3 Maret 2023	
8.	Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur (Ustadzah Nur Faiqoh)	4 Maret 2023	
9.	Observasi kegiatan pembelajaran kitab kifayatul awam di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh	8 Maret 2023	

10.	Selesai Penelitian	18 Maret 2023	
-----	--------------------	---------------	---

Jember, 21 Maret 2023
Pengasuh PP Al-Barokah An-Nur,


(Achmad Wasik, M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

- A. Pedoman Wawancara kepada pengasuh pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur (Ust Wasik)
- 1) Bagaimana Kompetensi yang dimiliki oleh ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur?
 - 2) Apa saja upaya yang dilakukan ustad dalam mengembangkan kemampuan/kompetensi ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 3) Bagaimana perkembangan santri di ponpes Al-Barokah An-Nur hingga saat ini ?
 - 4) Apa saja Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 5) Bagaimana upaya ustad dalam menguatkan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 6) Bagaimana cara ustad melihat bahwa akidah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ini kuat atau lemah?
 - 7) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam menguatkan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 8) Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam menguatkan akidah pondok pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 9) Apa saja factor pendorong dan penghambat dalam menguatkan akidah santri yang terdapat dalam kitab *Kifayatul Awam* ?
 - 10) Bagaimana penguatan akidah yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Awam* ?
 - 11) Apa saja kesulitan ustad dalam menguatkan akidah santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 12) Bagaimana menurut ustad hubungan guru dengan santri terutama dalam hal akidah ?
- B. Wawancara kepada Ust Sayyidil Amin (Pendidik Kitab *Kifayatul Awam*)

- 1) Bagaimana upaya ustad dalam mengelola kelas agar dapat terciptanya pembelajaran yang efektif ?
 - 2) Apakah terdapat metode yang digunakan ustad dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* ?
 - 3) Apakah cara ustad mengajar sudah sesuai dengan taraf perkembangan santri ?
 - 4) Bagaimana cara ustad dalam memberikan penguatan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 5) Kegiatan apa saja yang ustad lakukan untuk memberikan penguatan akidah terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 6) Apakah terdapat perbedaan terhadap santri sebelum dan sesudah mempelajari kitab *Kifayatul Awam* ?
 - 7) Bagaimana pelaksanaan dari Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka menguatkan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 8) Bagaimana efektivitas pembelajara kitab *Kifayatul Awam* dalam ranga menguatkan akidah santri ponpes Al-Barokah An-Nur ?
 - 9) Apa Faktor pendorong dan penghambat dari pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* dalam rangka menguatkan akidah santri ?
- C. Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-Barokah An-Nur
- 1) Apa yang menjadi alasan adik belajar di Pondok Pesantren ?
 - 2) Bagaimana proses kegiatan pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur ?
 - 3) Apa saja metode yang digunakan oleh ustad Sayyidil amin dan ust dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ?
 - 4) Apakah metode yang diajarkan oleh ustad sudah sesuai dengan tingkat pemahaman adik ?
 - 5) Apa saja media pembelajaran yang digunakan ustad dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* ?

- 6) Apakah pondok pesantren menerapkan isi dari kitab *Kifayatul Awam* terhadap santri ?
- 7) Dalam kegiatan apa saja Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur menerapkan nilai-nilai akidah yang terdapat dalam kitab *Kifayatul Awam* ?
- 8) Apa saja yang adik-adik dapat setelah mempelajari kitab *Kifayatul Awam* ?
- 9) Bagaimana eksistensi Allah sesuai pemahaman adik-adik perihal materi didalam kitab *Kifayatul Awam*?
- 10) Coba adik-adik deskripsikan apakah Allah butuh tempat?
- 11) Apakah terdapat perbedaan yang terjadi pada diri adi-adik sebelum dan sesudah mempelajari kitab *Kifayatul Awam* ?
- 12) Bagaimana cara adik-adik menerapkan nilai- nilai akidah di kitab *Kifayatul Awam* sebagai wujud adik- adik dalam menguatkan akidah ?

Lampiran 5

Nomor : B-0597/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh
 Jl.Raung Klanceng Timur Ajung Kember, Jember 68175

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191062
 Nama : HILMI YATUS SHOLEHAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ust Yusuf Ridowi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 6

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PP. AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH
 AKTE NOTARIS: SATRIA PANDUTAMA, S.H., M.Kn Nomor: AHU.030.AH.02.01-Tahun 2012
 No Statistik Pondok (NSP) : 510035090035
 Sekretariat: Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab Jember Tlp : 082141255425 Kode Pos :68175

SURAT KETERANGAN**NOMOR : 001/PP.ABN/A.1/05/2023**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : K.H Abdul Wasik, MA
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Barokah An-NurK humairoh

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Hilmi Yatus Sholehah
 NIM : T20191062
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Study : Pendidikan Agama Islam
 JudulSkripsi : Efektivitas Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam Dalam Rangka Penguatan Akidah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung, Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang Bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh pada tanggal 20 Februari 2023 sampai 18 Maret 2023.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, Terimakasih.

Jember, 7 Mei 2023

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren
Al-Barokah An-Nur Khumairoh



Lampiran 7



Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur



Halaman Pondok Prsantren Al-Barokah An-Nur

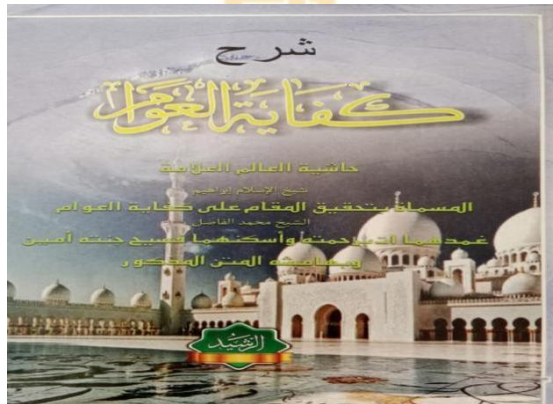
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



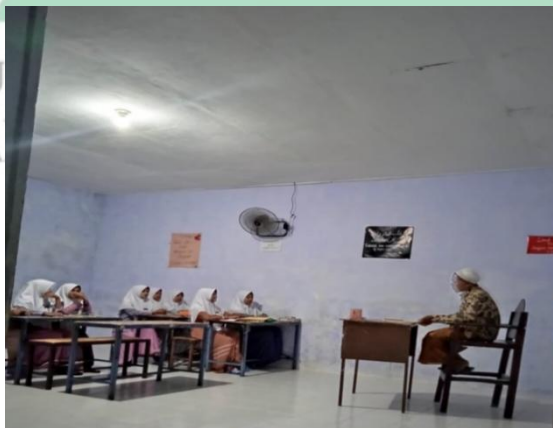
Masjid Al-Barokah An-Nur



Ruang kelas Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur



Kitab Kifayatul Awam



Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam



Wawancara Santri Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur



**Wawancara Pengurus (Nur Faiqoh)
Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur**



Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur (Ust Wasik)



Wawancara Pengajar Kitab Kifayatul Awam (Ust Amin)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

70
الامتحان في مدرسة البركة النور حميرة
العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ م

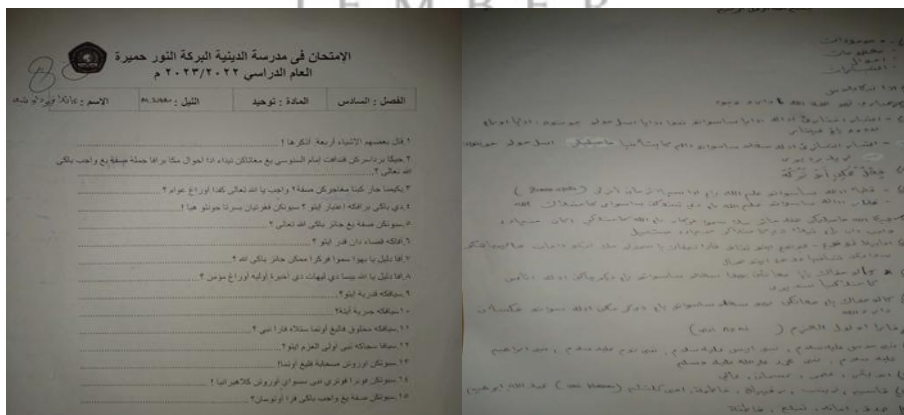
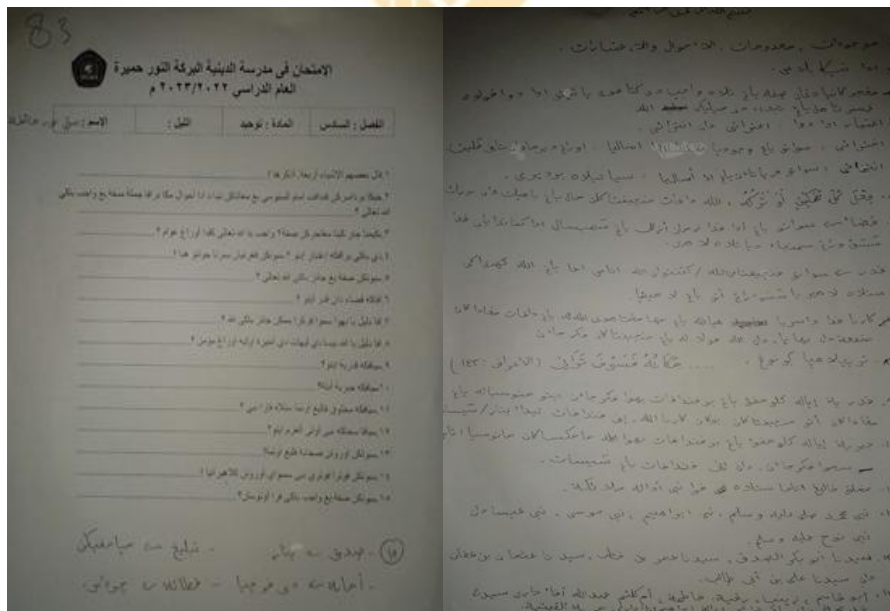
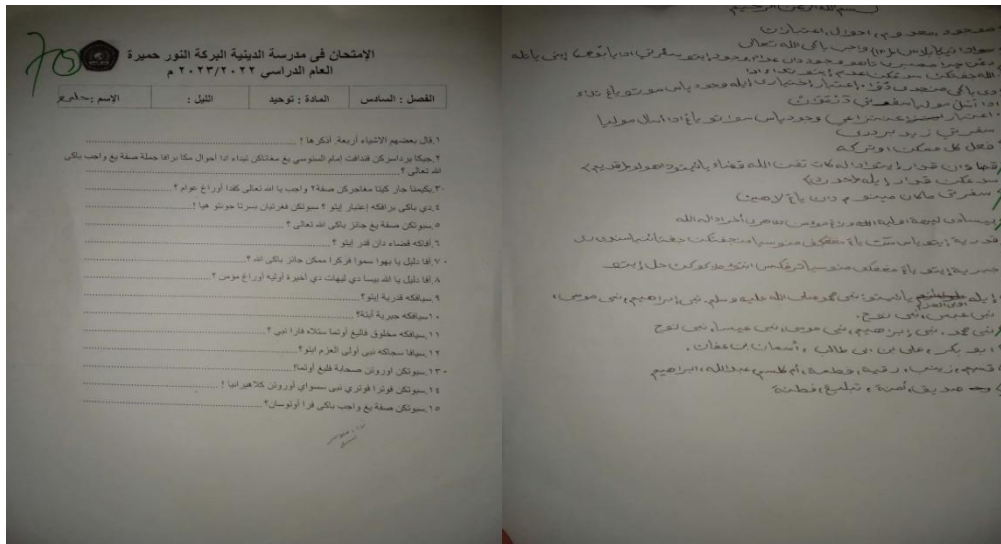
الفصل: السادس	المادة: توحيد	الليل: الاختيار	الاسم: ذوي الياقوت
١. قل بعسمه اربعة انكرها !	٢. جيك براسرك فذاتك امام السنوسي بع معانك تباها انا احوال مكا برافا جملة صفة بع واجب بانك الله تعالى ؟	٣. يكما جار كنا معاجركن صفة ٢ واجب يا الله تعالى كذا اوراق عوام ؟	٤. دي بانك برافكه اعتبار ايتو ؟ سونكن فخرتيان بسرتا جونتو هيا !
٥. سونكن صفة بع جازر بانك الله تعالى ؟	٦. افكه فضاء دان قدر ايتو ؟	٧. افا نليل يا بهوا سوا فركا مسكن جازر بانك الله ؟	٨. افا نليل يا الله بسا دي ليهات دي اخيرة اوليه اوراق مؤمن ؟
٩. سبافكه فدية ايتو ؟	١٠. سبافكه خيرة ايتو ؟	١١. سبافكه مخلوق قايع اونما سلاله فاراسي ؟	١٢. سبافكه سبافكه نبي اولي العزم ايتو ؟
١٣. سونكن اورون صخاخه طبع اونما !	١٤. سونكن فوترا فوتري نبي سواي اورون كلاهريانيا !	١٥. سونكن صفة بع واجب بانك فرا اونوسان ؟	

Handwritten notes on the right side of the page include:

- ٤١٣ - من محمد مؤيد عليه وسلم
- من اسرارهم
- من نوح
- من عيسى
- من موسى
- ٤١٤ - ابو بكر الصديق
- عمر بن الخطاب
- علي بن ابي طالب
- ٤١٥ - علي
- عبدالله
- رافقة
- مالكية
- ٤١٦ - ام كلثوم
- عبدالله (عليه السلام)
- اسرارهم
- ٤١٧ - عبد الله
- اسامة
- وشايخ
- عقبات

Handwritten notes on the left side of the page include:

- ٤١٨ - عورتات
- مجاهدات
- سواي
- اختيارات
- ٤١٩ - اذا نكحنا الله فله الجنة
- من سورتهاها بيده واجب يا الله
- قالا بع جمال مني لله
- ٤٢٠ - من سورتهاها
- ٤٢١ - اعتنا اوسمهم
- نشره في الدنيا
- ٤٢٢ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٣ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٤ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٥ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٦ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٧ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٨ - اعتنا اوسمهم
- ٤٢٩ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٠ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣١ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٢ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٣ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٤ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٥ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٦ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٧ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٨ - اعتنا اوسمهم
- ٤٣٩ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٠ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤١ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٢ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٣ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٤ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٥ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٦ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٧ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٨ - اعتنا اوسمهم
- ٤٤٩ - اعتنا اوسمهم
- ٤٥٠ - اعتنا اوسمهم



Hasil Ujian Santri Pada Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam

*Lampiran 8***BIODATA PENULIS**

Nama : Hilmi Yatus Sholehah
 NIM : T20191062
 TTL : Jember, 2 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Moh. Yamin Lingkungan Karang Anyar, Tegal Besar
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. Hp : 0895320670193
 E-mail : Meysalihah1@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

5. SDN Tegal Besar 03 : 2007-2013
6. MTsN 01 Jember : 2013-2016
7. MAN 01 Jember : 2016-2019
8. UIN KHAS Jember : 2019-2023

Pengalaman Organisasi :

1. PMII UIN KHAS Jember